

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/079/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial PP dan PA Kabupaten Cilacap
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Anisaul A'malina
NIM : 22CI10032
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Dinamika Pola Asuh Keluarga Orang Tua Bercerai Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Golden Age"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Rabu, 14 Januari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Cilacap, 14 Januari 2026

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK-41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 2. Surat Penelitian Skripsi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Komendikbud RI Nomor 264/E.O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/032/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Desa Jangrana
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Anisaul A'malina
NIM : 22CI10032
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Dinamika Pola Asuh Dan Manajemen Keluarga Orang Tua Bercerai Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Golden Age Hingga Sekolah Dasar**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Kamis, 08 Januari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 08 Januari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK 141230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah. <http://www.ungha.ac.id> Email : fkp@ungha.ac.id
Telp : (0282) 695415, 695407. Fax : (0282) 695407

Lampiran 3. Lokasi Penelitian



Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

1. Wali Murid



2. Guru PAUD dan BIMBA



Lampiran 5. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Pola Asuh

No.	Aspek yang Digali	Indikator Pertanyaan
1.	Pembagian Peran Pengasuhan	a. Keterlibatan ayah dan ibu dalam pengasuhan anak pasca perceraian b. Pihak yang dominan mengasuh anak (ibu, ayah, kakek/nenek, pihak lain) c. Bentuk kerja sama pengasuhan antara ayah dan ibu setelah perceraian
2.	Pemenuhan Nafkah dan Kebutuhan Anak	a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi anak setelah perceraian b. Konsistensi pemberian nafkah oleh orang tua c. Pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak d. Peran keluarga besar dalam membantu kebutuhan anak
3.	Keterlibatan Emosional Orang Tua	a. Perhatian orang tua terhadap kondisi emosional anak b. Bentuk dukungan emosional yang diberikan kepada anak c. Respons orang tua terhadap kebutuhan emosional anak d. Perubahan hubungan emosional orang tua anak setelah perceraian
4.	Konsistensi Pola Asuh	a. Konsistensi aturan dan disiplin yang diterapkan kepada anak b. Kesepakatan pengasuhan antara ayah dan ibu c. Perubahan pola asuh sebelum dan sesudah perceraian d. Dampak ketidakkonsistenan pola asuh terhadap anak

2. Pedoman Wawancara Karakteristik Anak Usia *Golden Age*

No.	Aspek Yang Digali	Indikator Pertanyaan
1.	Regulasi Emosi Anak	a. Kemampuan anak mengendalikan emosi b. Respons anak terhadap konflik atau tekanan c. Perubahan emosi anak setelah perceraian orang tua d. Ekspresi emosi anak dalam kehidupan sehari-hari
2.	Tanggung Jawab dan Disiplin Anak	a. Kesadaran anak terhadap tugas dan kewajiban b. Konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas c. Kepatuhan anak terhadap aturan d. Kebiasaan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari e. Respons anak terhadap arahan atau teguran f. Perubahan kedisiplinan dan tanggung jawab anak pasca perceraian
3.	Perilaku Sosial Anak	a. Interaksi anak dengan teman sebaya b. Hubungan anak dengan orang dewasa di sekitarnya c. Sikap anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat d. Perubahan perilaku sosial anak setelah perceraian

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

1. Transkrip Guru PAUD Bina Insani 01

Peneliti	"Bagaimana kemampuan anak dalam mengendalikan emosi ketika di sekolah?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Ya, pas awal-awal pendiam, jarang berbaur, kadang tantrum ketika disuruh masuk kelas. Alhamdulillah sekarang sudah mengalami perkembangan yang baik, karena kami juga aktif komunikasi dengan orang tua supaya menjaga mood anak dari rumah. Sekarang sudah bermain dengan yang lain dan aktif di kelas."
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika menghadapi konflik atau tekanan, misalnya saat berselisih dengan teman atau menghadapi situasi yang membuatnya tidak nyaman?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Biasanya anak yang orang tuanya bercerai lebih sensitif. Ada yang memilih diam dan menyendiri, ada juga yang langsung menangis. Kalau terjadi konflik kecil dengan teman, mereka cenderung lebih mudah tersinggung dibandingkan anak yang lain. Karena itu guru harus lebih sering mendampingi dan membantu mereka mengungkapkan perasaannya."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Iya, ada. Bahkan beberapa anak yang sebelumnya aktif dan ceria berubah menjadi lebih pendiam dan kurang percaya diri. Ada juga yang menjadi lebih mudah menangis atau mencari perhatian guru. Perubahan tersebut biasanya terlihat setelah

	terjadi perubahan dalam keluarga dan kehadiran orang tua di sekolah mulai berkurang."
Peneliti	"Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, bagaimana anak-anak tersebut biasanya mengekspresikan emosinya?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Macam-macam. Ada yang mengekspresikan kesedihannya dengan menangis atau tidak mau masuk kelas. Ada yang memilih diam dan tidak mau bermain dengan teman-temannya."
Peneliti	"Menurut Ibu, apakah anak-anak tersebut sudah memiliki kesadaran terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Kalau di awal-awal biasanya masih perlu banyak diarahkan. Misalnya saat diberi tugas mewarnai atau merapikan alat bermain, mereka sering menunggu guru mendampingi terlebih dahulu. Tetapi setelah kami lakukan pendekatan dan pembiasaan secara bertahap, anak mulai memahami bahwa tugas tersebut memang harus diselesaikan sendiri. Sekarang beberapa anak sudah mulai sadar dengan kewajibannya tanpa harus selalu diingatkan."
Peneliti	"Bagaimana konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Awalnya ada yang mudah menyerah atau tidak mau menyelesaikan tugas sampai selesai. Kadang kalau suasana hatinya kurang baik, tugasnya ditinggal begitu saja. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan dukungan dari guru serta keluarga, anak mulai lebih konsisten menyelesaikan kegiatan yang diberikan di kelas."
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku di sekolah?"

Narasumber- Ibu Ummu	"Kalau aturan sekolah sebenarnya mereka sudah cukup memahami. Hanya saja beberapa anak yang mengalami perubahan kondisi keluarga kadang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Misalnya ketika diminta antre, merapikan sepatu, atau mengikuti kegiatan kelas. Namun setelah dibimbing secara perlahan, mereka mulai menunjukkan kepatuhan yang lebih baik."
Peneliti	"Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Alhamdulillah sekarang sudah jauh lebih baik. Anak-anak sudah mulai terbiasa meletakkan sepatu di tempatnya, mengambil perlengkapan sendiri, mengikuti kegiatan belajar, serta bermain bersama teman-temannya. Dibandingkan saat awal masuk atau saat mengalami perubahan kondisi keluarga, sekarang mereka lebih mandiri."
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Macam-macam. Ada yang langsung menurut, ada yang awalnya diam atau menangis terlebih dahulu. Biasanya anak yang masih sensitif akan lebih mudah tersinggung ketika ditegur. Karena itu kami berusaha menyampaikan arahan dengan lembut dan mengajak anak berbicara secara personal. Setelah merasa nyaman, mereka biasanya lebih mudah menerima arahan."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan kedisiplinan dan tanggung jawab anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Iya, ada beberapa perubahan yang terlihat. Pada awalnya anak cenderung kurang fokus, lebih pendiam, dan terkadang kurang bersemangat mengikuti kegiatan di sekolah. Namun setelah mendapatkan pendampingan dari guru dan keluarga,

	kedisiplinan mereka mulai berkembang. Ada yang sekarang sudah berani maju ke depan kelas, mampu menyelesaikan tugas sendiri, serta lebih bertanggung jawab terhadap barang-barang miliknya."
Peneliti	"Bagaimana interaksi anak-anak yang orang tuanya bercerai dengan teman sebayanya di sekolah, Bu?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Kalau yang saya amati, pada awalnya mereka cenderung lebih pendiam dibandingkan teman-temannya. Ada yang memilih bermain sendiri dan harus diajak beberapa kali baru mau bergabung dengan kelompok. Namun setelah dilakukan pendampingan dan pembiasaan, mereka mulai berani berinteraksi dan bermain bersama teman-teman yang lain."
Peneliti	"Apakah ada perbedaan hubungan anak dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru atau orang tua pengasuhnya dan wali murid yang lain?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Ada beberapa anak yang justru lebih dekat dengan guru. Biasanya karena mereka merasa nyaman ketika diajak berbicara atau diberikan perhatian. Bahkan ada anak yang awalnya pendiam, setelah sering saya ajak bermain dan mengobrol, sekarang menjadi lebih dekat dan sering mencari saya ketika berada di sekolah."
Peneliti	"Bagaimana sikap anak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat yang Ibu ketahui dari hasil komunikasi dengan orang tua atau pengasuh?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Dari cerita orang tua dan pengasuh, sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan tidak terlalu sering bermain dengan teman sebayanya. Ada juga yang lebih sering bersama kakek dan nenek karena orang tuanya bekerja atau merantau. Kondisi tersebut membuat kemampuan bersosialisasi anak berbeda-beda. Ada yang mudah bergaul,

	tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan perilaku sosial anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Iya, ada perubahan yang cukup terlihat pada beberapa anak. Ada anak yang sebelumnya aktif bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya, kemudian menjadi lebih pendiam dan sering menyendiri setelah orang tuanya bercerai. Namun ada juga anak yang menjadi lebih mencari perhatian dari guru atau teman-temannya. Perubahan tersebut biasanya terjadi karena anak sedang beradaptasi dengan kondisi keluarga yang baru."
Peneliti	"Bagaimana upaya guru dalam membantu perkembangan sosial anak-anak tersebut?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Kami biasanya mengajak anak untuk terlibat dalam permainan kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan teman, serta sering mengajak mereka berbicara. Selain itu, kami juga berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua atau pengasuh agar perkembangan sosial anak dapat didukung baik di sekolah maupun di rumah."

2. Transkrip Guru PAUD Bina Insani 02

Peneliti	"Bagaimana kemampuan anak-anak tersebut dalam mengendalikan emosinya ketika berada di sekolah, Bu?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau untuk mengendalikan emosi tentu berbeda-beda, Mbak. Syafiq dulu lebih mudah menangis, terutama ketika merasa tidak nyaman atau ketika ditinggal oleh orang yang mengantarnya. Sekarang sudah jauh lebih baik. Kalau Mirna lebih sering menunjukkan emosinya secara langsung. Kalau sedang tidak mau belajar atau tidak sesuai dengan keinginannya, kadang memilih diam, menjauh, atau tidak mau masuk kelas."
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika menghadapi konflik atau tekanan, misalnya saat ditegur guru atau berselisih dengan teman?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Biasanya anak yang sedang memiliki masalah di rumah lebih sensitif. Mirna pernah beberapa kali ketika ditegur tidak langsung mau mendengarkan, bahkan memilih bermain sendiri di luar kelas. Kalau Syafiq biasanya tidak melawan, tetapi lebih sering menangis atau diam. Jadi responsnya berbeda-beda, tetapi sama-sama menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perhatian lebih."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya ada. Syafiq yang dulu sering menangis dan sulit berpisah dengan pengasuhnya sekarang sudah lebih tenang dan mulai percaya diri. Sedangkan Mirna yang awalnya cukup sulit mengikuti kegiatan kelas sekarang sudah mulai lebih mudah

	diarahkan. Walaupun begitu, sesekali masih terlihat perubahan suasana hati, misalnya tiba-tiba tidak mau mengikuti kegiatan atau menjadi lebih sensitif."
Peneliti	"Bagaimana anak-anak tersebut biasanya mengekspresikan perasaannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau sedih biasanya ada yang menangis atau memilih diam. Syafiq termasuk anak yang lebih sering menunjukkan kesedihannya dengan menangis. Sedangkan Mirna lebih sering menunjukkan emosinya melalui perilaku, misalnya tidak mau masuk kelas, bermain sendiri, bernyanyi atau berteriak dengan suara keras. Setelah kami sering mengajak berbicara dan memberikan perhatian, sekarang mereka sudah lebih mampu menyampaikan keinginannya dengan kata-kata dibandingkan sebelumnya."
Peneliti	"Bagaimana upaya guru dalam membantu perkembangan emosional anak-anak tersebut?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kami biasanya melakukan pendekatan secara personal. Anak diajak berbicara, bermain bersama, bahkan kadang diajak makan atau duduk berdua supaya lebih nyaman bercerita. Kami juga berusaha menjalin komunikasi dengan keluarga agar kebutuhan emosional anak dapat diperhatikan baik di rumah maupun di sekolah. Alhamdulillah setelah dilakukan pendampingan, perkembangan mereka cukup baik."
Peneliti	"Bagaimana upaya guru dalam membantu perkembangan emosional anak-anak tersebut?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kami biasanya melakukan pendekatan secara personal. Anak diajak berbicara, bermain bersama, bahkan kadang diajak makan atau duduk berdua supaya lebih nyaman bercerita. Kami juga berusaha menjalin komunikasi dengan keluarga agar kebutuhan emosional anak dapat diperhatikan baik di

	rumah maupun di sekolah. Alhamdulillah setelah dilakukan pendampingan, perkembangan mereka cukup baik."
Peneliti	"Menurut Ibu, bagaimana kesadaran anak-anak tersebut terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik di sekolah?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau Syafiq alhamdulillah sudah cukup baik. Ketika diberi tugas biasanya mau mengerjakan dan mengikuti arahan guru. Mungkin karena di rumah juga ada pendampingan dari ayahnya. Kalau Mirna, dulu masih perlu banyak diingatkan. Kadang ketika teman-temannya mengerjakan tugas, dia justru ingin bermain atau melakukan kegiatan lain yang dia sukai."
Peneliti	"Bagaimana konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Untuk Syafiq biasanya tugas yang diberikan dapat diselesaikan sampai selesai. Sedangkan Mirna tergantung suasana hatinya. Kalau sedang bersemangat, tugas bisa selesai dengan baik. Tetapi kalau sedang tidak ingin belajar, kadang tugas ditinggalkan atau harus didampingi terlebih dahulu oleh guru."
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku di sekolah?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Syafiq termasuk anak yang manut dan mudah diarahkan. Kalau diberi aturan biasanya mengikuti. Sedangkan Mirna beberapa kali masih sulit mengikuti aturan, terutama ketika diminta masuk kelas atau mengikuti kegiatan bersama teman-temannya. Namun setelah dilakukan pendekatan secara bertahap, sekarang sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya."
Peneliti	"Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah?"

Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau kegiatan sehari-hari seperti berbaris, berdoa, mengikuti pembelajaran, dan bermain bersama teman-teman, sekarang keduanya sudah lebih baik. Syafiq cenderung mengikuti alur kegiatan yang ada. Mirna juga sudah mulai terbiasa, walaupun kadang masih perlu diingatkan ketika sedang ingin bermain sendiri."
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Syafiq biasanya langsung mendengarkan. Kalau Mirna dulu kadang menghindar atau tidak langsung merespons ketika ditegur. Bahkan pernah ketika diajak masuk kelas justru memilih bermain di luar. Namun sekarang sudah lebih mudah diajak berkomunikasi dan menerima arahan dari guru."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan kedisiplinan dan tanggung jawab anak setelah mendapatkan pendampingan dari sekolah?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya, ada perubahan yang cukup terlihat. Syafiq sekarang lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Sedangkan Mirna juga sudah mengalami perkembangan. Dulu beberapa kali tidak mau mengikuti kegiatan seperti melukis, maju ke depan kelas untuk membaca, atau mengambil pembagian MBG. Sekarang sudah mulai mau ikut walaupun sesekali masih perlu dibujuk dan didampingi. Menurut saya, pendampingan dari guru dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab anak."
Peneliti	"Menurut Ibu, apakah kondisi keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya, sangat berpengaruh. Anak usia dini masih membutuhkan pendampingan yang konsisten. Kalau di rumah ada yang

	mengingatkan belajar, mengerjakan tugas, dan membiasakan disiplin, biasanya perkembangan anak juga lebih baik. Sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan pendampingan, mereka cenderung lebih sulit diarahkan dan membutuhkan perhatian lebih ketika berada di sekolah."
Peneliti	"Bagaimana interaksi anak-anak tersebut dengan teman sebayanya di sekolah, Bu?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau Syafiq dulu cenderung pendiam dan lebih sering menyendiri. Ketika teman-temannya bermain bersama, dia kadang hanya melihat saja. Tetapi setelah beberapa waktu dan sering diajak bermain oleh guru maupun teman-temannya, sekarang sudah mulai berbaur dan ikut bermain bersama. Kalau Mirna berbeda, dia lebih aktif dan mudah mendekati teman-temannya. Hanya saja kadang karena terlalu aktif, dia perlu diarahkan agar bisa bermain dengan baik dan tidak mengganggu temannya."
Peneliti	"Bagaimana hubungan anak dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru, pengasuh, atau anggota keluarga yang mengantar ke sekolah?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Syafiq cukup dekat dengan guru. Kalau ada kesulitan biasanya mau mendekat dan meminta bantuan. Karena sering kami dampingi, sekarang dia juga lebih terbuka dibandingkan sebelumnya. Mirna juga cukup dekat dengan guru, tetapi perlu waktu untuk membangun kedekatan itu. Setelah sering diajak mengobrol dan diberi perhatian, sekarang sudah lebih mudah berkomunikasi dengan guru."
Peneliti	"Bagaimana sikap anak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat yang Ibu ketahui dari hasil komunikasi dengan keluarga?"

Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Dari yang kami ketahui, Syafiq cukup dekat dengan keluarga yang mengasuhnya. Ayahnya juga aktif mendampingi sehingga perkembangan anak cukup baik. Sedangkan Mirna lebih banyak bersama keluarga dari pihak ibu karena ibunya bekerja. Kadang anak lebih sering bermain sendiri atau menggunakan HP. Menurut saya, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku sosial anak."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan perilaku sosial anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya, ada perubahan yang terlihat. Pada Syafiq, perubahan yang paling tampak adalah menjadi lebih pendiam dan sensitif setelah kehilangan sosok ibunya. Namun seiring waktu dan dukungan keluarga serta sekolah, dia mulai kembali percaya diri dan mau berinteraksi dengan teman-temannya. Sedangkan pada Mirna, perubahan yang terlihat lebih kepada perilaku yang sulit diarahkan dan beberapa kali menolak mengikuti kegiatan sekolah. Akan tetapi setelah dilakukan pendekatan secara khusus oleh guru dan komunikasi dengan keluarga, perilaku sosialnya mulai membaik."
Peneliti	"Menurut Ibu, apa yang membantu perkembangan sosial anak-anak tersebut hingga menjadi lebih baik?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Menurut saya yang paling penting adalah perhatian dan pendampingan yang konsisten. Anak-anak usia dini masih sangat membutuhkan dukungan dari orang dewasa di sekitarnya. Ketika guru dan keluarga sama-sama memberikan perhatian, mengajak berkomunikasi, dan melibatkan anak dalam kegiatan bersama teman-temannya, perkembangan sosial anak biasanya akan lebih cepat berkembang."

3. Transkrip Guru PAUD Bina Insani 03

Peneliti	"Bagaimana kemampuan anak-anak tersebut dalam mengendalikan emosinya ketika berada di sekolah, Bu?"
Narasumber- Ibu Eka	"Kalau untuk Kayla dan Nikita sebenarnya cukup baik. Mereka jarang marah atau mengganggu temannya. Hanya saja ketika ada sesuatu yang membuat mereka tidak nyaman, biasanya lebih memilih diam atau menangis. Kayla terutama, dulu pernah beberapa kali tidak mau masuk kelas dan menangis. Sekarang sudah jauh lebih baik setelah terbiasa dengan lingkungan sekolah."
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika menghadapi tekanan atau masalah di sekolah?"
Narasumber- Ibu Eka	"Biasanya mereka tidak langsung bercerita. Anak-anak seperti ini lebih sering memendam perasaannya sendiri. Kalau ada masalah dengan teman atau merasa sedih, mereka cenderung diam dulu. Setelah diajak berbicara secara pelan-pelan baru mau bercerita."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Eka	"Iya ada. Biasanya anak menjadi lebih pemalu, kurang percaya diri, atau lebih sensitif dibandingkan sebelumnya. Ada juga yang menjadi lebih murung. Menurut saya bukan karena anak tidak bahagia, tetapi karena mereka sedang berusaha memahami perubahan yang terjadi dalam keluarganya."
Peneliti	"Bagaimana kesadaran anak terhadap tugas dan kewajibannya di sekolah?"

Narasumber- Ibu Eka	"Alhamdulillah keduanya cukup baik. Mereka memahami bahwa ketika di sekolah harus mengikuti kegiatan belajar, mengerjakan tugas, dan mendengarkan guru. Mungkin karena dari awal memang sudah mendapat pembiasaan yang baik di rumah."
Peneliti	"Bagaimana konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru?"
Narasumber- Ibu Eka	"Untuk tugas-tugas sekolah mereka cukup konsisten. Kalau diberi tugas mewarnai, menulis, atau membaca biasanya diselesaikan sampai selesai. Bahkan dari awal masuk sekolah kemampuan membaca mereka sudah cukup baik."
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku di sekolah?"
Narasumber- Ibu Eka	"Alhamdulillah cukup patuh. Mereka termasuk anak yang manut dan mudah diarahkan. Kalau diberi aturan biasanya mengikuti. Paling hanya kalau sedang malu atau kurang percaya diri, mereka perlu sedikit dorongan dari guru."
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"
Narasumber- Ibu Eka	"Biasanya langsung mendengarkan. Mereka tidak membantah atau melawan. Kadang hanya diam saja, tetapi setelah diberi penjelasan mereka mau mengikuti arahan yang diberikan."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan kedisiplinan atau tanggung jawab anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Eka	"Kalau kedisiplinan seperti datang ke sekolah alhamdulillah tidak ada masalah. Mereka tetap datang tepat waktu. Yang lebih terlihat justru perubahan pada rasa percaya diri dan kondisi emosinya. Namun untuk tanggung jawab terhadap tugas sekolah masih cukup baik."

Peneliti	"Bagaimana interaksi anak dengan teman sebayanya di sekolah?"
Narasumber- Ibu Eka	"Anak-anak ini sebenarnya bisa bergaul dengan teman-temannya. Hanya saja mereka lebih pemalu dibandingkan anak yang lain. Biasanya perlu diajak terlebih dahulu untuk bergabung dalam permainan atau kegiatan kelompok."
Peneliti	"Bagaimana hubungan anak dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru dan pengasuh?"
Narasumber- Ibu Eka	"Hubungannya baik. Mereka dekat dengan guru dan menghormati orang yang lebih tua. Kayla juga terlihat dekat dengan mbahnya yang sering mengantar jemput sekolah. Kalau Nikita memang lebih banyak didampingi oleh ibunya."
Peneliti	"Bagaimana sikap anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang Ibu ketahui?"
Narasumber- Ibu Eka	"Dari cerita keluarga, mereka termasuk anak yang sopan dan tidak banyak tingkah. Hanya saja kadang terlihat lebih pendiam dibandingkan anak-anak seusianya. Menurut saya itu karena mereka masih berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi keluarga masing-masing."
Peneliti	"Apakah ada perubahan perilaku sosial yang terlihat setelah perceraian orang tua?"
Narasumber- Ibu Eka	"Menurut saya ada. Anak menjadi lebih pemalu, lebih berhati-hati ketika berinteraksi, dan kadang kurang percaya diri. Namun jika mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan lingkungan sekolah, perkembangan sosial anak tetap bisa berjalan dengan baik seperti teman-temannya yang lain."

4. Transkrip Guru BIMBA AIUEO Jangrana

Peneliti	"Bagaimana kemampuan Faqih dalam mengendalikan emosinya ketika berada di BIMBA, Bu?"
Narasumber- Ibu Lala	"Alhamdulillah sekarang sudah cukup baik, mba. Kalau dulu waktu awal-awal setelah orang tuanya berpisah memang beberapa kali menangis dan tidak mau masuk kelas karena kangen ibunya. Tapi sekarang sudah lebih bisa mengendalikan perasaannya dan mau mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya."
Peneliti	"Bagaimana respons Faqih ketika menghadapi tekanan atau kesulitan dalam belajar?"
Narasumber- Ibu Lala	"Biasanya kalau mengalami kesulitan dia lebih banyak diam. Kadang terlihat kurang fokus atau melamun. Tapi kalau didekati dan dibimbing pelan-pelan, dia mau mencoba lagi. Faqih termasuk anak yang tidak banyak membantah."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada Faqih setelah orang tuanya berpisah?"
Narasumber- Ibu Lala	"Iya ada, mba. Yang paling terlihat itu dia menjadi lebih pendiam dibanding sebelumnya. Kadang juga terlihat bingung ketika ada teman atau orang tua teman yang bertanya tentang ibunya. Menurut saya hal-hal seperti itu cukup memengaruhi perasaannya."
Peneliti	"Bagaimana Faqih biasanya mengekspresikan perasaannya di sekolah?"
Narasumber- Ibu Lala	"Kalau sedih biasanya diam atau menangis. Tidak pernah marah-marah atau mengganggu temannya. Justru lebih sering memendam perasaannya sendiri. Kadang dari ekspresi wajahnya kelihatan kalau sedang kepikiran sesuatu."

Peneliti	"Bagaimana kesadaran Faqih terhadap tugas dan kewajibannya selama belajar di BIMBA?"
Narasumber- Ibu Lala	"Alhamdulillah cukup baik. Ketika datang ke BIMBA dia sudah memahami kalau harus belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti arahan guru."
Peneliti	"Bagaimana konsistensinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?"
Narasumber- Ibu Lala	"Untuk tugas belajar cukup konsisten. Kalau sedang fokus biasanya tugas selesai dengan baik. Paling ketika suasana hatinya kurang baik, konsentrasinya sedikit berkurang."
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan Faqih terhadap aturan yang berlaku di BIMBA?"
Narasumber- Ibu Lala	"Faqih termasuk anak yang manut. Kalau diberi aturan atau arahan biasanya mengikuti. Tidak pernah membuat masalah yang berarti selama pembelajaran."
Peneliti	"Bagaimana respons Faqih ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"
Narasumber- Ibu Lala	"Biasanya langsung mendengarkan. Kalau diberi tahu kesalahannya juga mau memperbaiki. Jadi cukup mudah diarahkan."
Peneliti	"Apakah ada perubahan kedisiplinan atau tanggung jawab yang Ibu lihat setelah orang tuanya berpisah?"
Narasumber- Ibu Lala	"Kalau kedisiplinan belajar sebenarnya tidak terlalu berubah. Yang lebih terlihat adalah kondisi emosinya. Kadang menjadi kurang fokus atau terlihat memikirkan sesuatu. Tetapi untuk tanggung jawab terhadap tugas belajar alhamdulillah masih cukup baik."
Peneliti	"Bagaimana interaksi Faqih dengan teman-teman seusianya di BIMBA?"

Narasumber- Ibu Lala	"Hubungannya baik. Karena di BIMBA waktu belajarnya singkat dan langsung fokus belajar, interaksi dengan teman memang tidak sebanyak di sekolah. Tetapi selama di kelas dia bisa bergaul dan bekerja sama dengan teman-temannya."
Peneliti	"Bagaimana hubungan Faqih dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru dan pengasuh?"
Narasumber- Ibu Lala	"Baik, mba. Dia menghormati guru dan cukup dekat dengan ayahnya. Ayahnya juga aktif menanyakan perkembangan belajar Faqih sehingga komunikasi dengan sekolah berjalan baik."
Peneliti	"Menurut Ibu, bagaimana sikap Faqih dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang terlihat dari pengamatan Ibu?"
Narasumber- Ibu Lala	"Setahu saya anaknya sopan dan penurut. Hanya saja setelah orang tuanya berpisah dia sempat menjadi lebih pendiam dan sensitif dibandingkan sebelumnya."
Peneliti	"Apakah ada perubahan perilaku sosial yang terlihat setelah perceraian orang tuanya?"
Narasumber- Ibu Lala	"Ada, mba. Yang paling terlihat adalah Faqih menjadi lebih pendiam dan kurang percaya diri ketika membahas keluarganya. Namun seiring waktu dan dukungan dari ayahnya, sekarang sudah jauh lebih baik dan mulai kembali nyaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya."

5. Transkrip Wali Faqih (BIMBA)

Peneliti	"Setelah perceraian, bagaimana pembagian peran antara Bapak dan ibunya Faqih dalam mengasuh anak?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau untuk pengasuhan sehari-hari lebih banyak saya, mba. Karena Faqih tinggal bersama saya. Mulai dari sekolah, ngaji, makan, sampai tidur sehari-hari bersama saya dan keluarga saya. Untuk ibunya lebih banyak memberikan perhatian dari jauh karena sekarang bekerja di luar negeri."
Peneliti	"Kalau untuk kebutuhan pendidikan dan perkembangan anak, apakah ibunya masih terlibat?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Masih. Walaupun tidak setiap hari, ibunya tetap menanyakan perkembangan Faqih. Kalau ada kebutuhan sekolah atau keperluan tertentu biasanya kami komunikasikan. Saya juga memberi kabar kalau ada perkembangan penting terkait sekolah atau kesehatan Faqih."
Peneliti	"Siapa yang paling dominan dalam pengasuhan Faqih saat ini, Pak?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau yang paling dominan jelas saya, mba. Karena Faqih tinggal bersama saya. Tapi saya juga dibantu oleh mbakyu-mbakyu saya. Bisa dibilang budenya juga punya peran besar dalam keseharian Faqih, terutama ketika saya sedang bekerja."
Peneliti	"Bagaimana peran keluarga besar dalam membantu pengasuhan Faqih?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Alhamdulillah keluarga sangat membantu. Bude-budanya dekat sekali dengan Faqih. Kadang membantu menyiapkan kebutuhan sekolah, menemani bermain, atau menjaga ketika saya bekerja. Jadi Faqih tidak merasa sendiri."

Peneliti	"Apakah Bapak dan ibunya Faqih memiliki kesepakatan tertentu dalam mengasuh anak setelah perceraian?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Ada beberapa hal yang kami sepakati, terutama terkait pendidikan dan kebutuhan anak. Kami sama-sama ingin Faqih tetap sekolah dengan baik dan mendapatkan perhatian yang cukup. Kalau ada keputusan penting biasanya dibicarakan terlebih dahulu."
Peneliti	"Bagaimana bentuk kerja sama yang masih berjalan antara Bapak dan ibunya Faqih saat ini?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Yang masih berjalan ya komunikasi terkait kebutuhan anak. Misalnya soal sekolah, kesehatan, atau ketika Faqih sedang ingin bertemu atau berbicara dengan ibunya. Saya berusaha tetap memberi kesempatan supaya hubungan Faqih dengan ibunya tetap baik."
Peneliti	"Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat dalam pengasuhan anak?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Pernah, mba. Salah satunya waktu ibunya ingin memindahkan Faqih ke sekolah yang ada pondoknya. Saya merasa belum siap melepas anak seusia itu. Akhirnya kami membicarakan bersama keluarga dan mencari jalan tengah yang terbaik untuk Faqih."
Peneliti	"Menurut Bapak, seberapa penting kerja sama antara ayah dan ibu setelah perceraian?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Sangat penting. Walaupun sudah tidak hidup bersama, kami tetap orang tua Faqih. Jadi saya merasa harus tetap bisa berkomunikasi dengan baik demi kebutuhan dan tumbuh kembang anak. Jangan sampai masalah orang tua membuat anak yang menerima dampaknya."
Peneliti	"Setelah perceraian, bagaimana pemenuhan kebutuhan ekonomi Faqih sehari-hari, Pak?"

Narasumber- Ayah Faqih	"Alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari masih bisa terpenuhi, mba. Saya berusaha mencukupi kebutuhan Faqih semampu saya. Mulai dari makan, pakaian, kebutuhan sekolah, sampai kebutuhan mengajinya."
Peneliti	"Apakah ibunya Faqih juga masih ikut membantu memenuhi kebutuhan anak?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Iya masih, walaupun tidak setiap saat. Karena ibunya bekerja di luar negeri, kadang membantu untuk kebutuhan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan atau kebutuhan Faqih yang mendesak."
Peneliti	"Bagaimana konsistensi pemberian nafkah atau bantuan dari kedua orang tua setelah perceraian?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau saya sebagai ayah tentu tetap bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak setiap hari. Untuk ibunya juga masih ada perhatian kepada Faqih. Memang bentuknya tidak selalu sama, tetapi masih ada komunikasi dan bantuan untuk kebutuhan anak."
Peneliti	"Bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan Faqih saat ini, Pak?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Untuk pendidikan kami sama-sama sepakat memberikan yang terbaik. Saya dan ibunya selalu berusaha mencukupi kebutuhan sekolah Faqih. Kalau ada biaya sekolah, perlengkapan belajar, atau kebutuhan pendidikan lainnya biasanya kami komunikasikan."
Peneliti	"Bagaimana dengan kebutuhan kesehatan anak?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau Faqih sakit, yang mengurus biasanya saya dan keluarga di rumah. Kalau perlu berobat ya langsung kami bawa ke dokter atau puskesmas. Ibunya juga biasanya saya kabari supaya tahu kondisi Faqih."

Peneliti	"Apakah keluarga besar turut membantu dalam memenuhi kebutuhan anak?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Alhamdulillah sangat membantu, mba. Keluarga saya menerima Faqih dengan baik. Bude-budanya sering membantu menjaga, menyiapkan kebutuhan sekolah, bahkan menemani ketika saya bekerja. Kalau sedang di rumah kakung dan utinya dari pihak ibu juga kebutuhan Faqih tetap diperhatikan."
Peneliti	"Menurut Bapak, seberapa besar peran keluarga besar dalam tumbuh kembang Faqih saat ini?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Besar sekali. Karena saya tidak bisa mendampingi selama dua puluh empat jam. Jadi bantuan dari keluarga sangat berarti. Saya bersyukur Faqih tumbuh di lingkungan keluarga yang sayang dan menerima dia dengan baik."
Peneliti	"Apakah pernah ada kendala dalam memenuhi kebutuhan anak setelah perceraian?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau kendala pasti ada, mba. Terutama karena sekarang semua harus dikomunikasikan dari dua tempat yang berbeda. Tetapi alhamdulillah sejauh ini masih bisa dicari jalan keluarnya bersama demi kebutuhan Faqih."
Peneliti	"Pak, setelah perceraian apakah Bapak memperhatikan perubahan kondisi emosional Faqih?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Iya mba, saya memperhatikan. Namanya anak seusia Faqih pasti merasakan perubahan. Kadang saya melihat dia sedih ketika membahas ibunya atau ketika melihat teman-temannya bersama ayah dan ibunya. Walaupun tidak selalu diungkapkan, saya bisa melihat dari sikapnya."
Peneliti	"Biasanya bagaimana Bapak mengetahui kalau Faqih sedang sedih atau ada masalah?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Biasanya dari sikapnya. Kalau sedang sedih dia jadi lebih diam, kadang menyendiri atau tiba-tiba menangis. Saya sudah

	cukup hafal dengan kebiasaan anak saya, jadi bisa mengetahui ketika ada sesuatu yang mengganggu pikirannya."
Peneliti	"Ketika Faqih terlihat sedih, marah, atau kecewa, apa yang biasanya Bapak lakukan?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Saya biasanya tidak langsung memaksa dia bercerita. Saya biarkan dulu sampai tenang. Setelah itu baru saya ajak ngobrol pelan-pelan dan saya tanyakan apa yang sebenarnya dia rasakan. Kalau memang sedang kangen ibunya, biasanya saya bantu menghubungi ibunya lewat telepon atau video call."
Peneliti	"Bentuk dukungan emosional seperti apa yang paling sering Bapak berikan kepada Faqih?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Saya lebih sering mengajak ngobrol, mba. Sebelum tidur biasanya saya tanya bagaimana sekolahnya, ngajinya, atau kegiatan yang dia lakukan hari itu. Saya juga berusaha meluangkan waktu untuk bermain dan menemani dia supaya tetap merasa diperhatikan."
Peneliti	"Bagaimana respons Bapak ketika Faqih meminta perhatian atau ingin ditemani?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau saya sedang tidak ada pekerjaan ya saya temani. Faqih memang tipikal anak yang suka ditemani, terutama ketika mau tidur. Jadi saya berusaha menyediakan waktu untuk dia."
Peneliti	"Apakah hubungan emosional Bapak dengan Faqih mengalami perubahan setelah perceraian?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Menurut saya jadi lebih dekat, mba. Karena sekarang hampir semua kegiatan sehari-harinya bersama saya. Saya jadi lebih banyak mengetahui kebiasaan, keinginan, dan perasaannya."
Peneliti	"Menurut Bapak, apakah perceraian memengaruhi kedekatan emosional antara anak dan orang tuanya?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Jelas ada pengaruhnya, mba. Terutama karena anak tidak bisa bertemu kedua orang tuanya setiap hari seperti dulu. Tetapi

	saya dan ibunya berusaha supaya Faqih tetap merasakan kasih sayang dari kami berdua."
Peneliti	"Apa yang paling Bapak khawatirkan terkait kondisi emosional Faqih saat ini?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Saya khawatir kalau dia memendam perasaannya sendiri. Karena itu saya berusaha sering mengajak ngobrol supaya dia tahu kalau ada banyak orang yang sayang dan siap mendengarkannya."

6. Transkrip Wali Dani (PAUD Bina Insani 01)

Peneliti	"Kalau untuk kebutuhan sehari-hari Dani, biasanya siapa yang memenuhi, Mbah?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Kalau kebutuhan sehari-hari ya dibantu ayah dan ibunya mba. Walaupun merantau, mereka tetap mengirim uang untuk Dani. Saya yang mengurus sehari-hari di rumah."
Peneliti	"Apakah ayah dan ibunya masih rutin memberikan nafkah atau bantuan untuk kebutuhan Dani?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Alhamdulillah masih. Kalau ada kebutuhan sekolah, baju, atau kebutuhan lain biasanya tetap diperhatikan. Kemarin sepeda juga dibeliakan ibunya."
Peneliti	"Bagaimana kebutuhan pendidikan dan kesehatan Dani selama tinggal bersama Embah?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Kalau sekolah alhamdulillah lancar. Saya antar jemput setiap hari. Kalau sakit ya saya rawat dulu di rumah, kalau perlu berobat nanti dibawa ke dokter atau puskesmas dan orang tuanya saya kabari."
Peneliti	"Menurut Mbah, seberapa besar peran keluarga besar dalam membantu kebutuhan Dani?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Besar sekali mba. Ada saya, mbah kakung, dan liliknya juga. Jadi Dani tidak pernah sendirian. Kalau saya sedang ada keperluan biasanya dibantu liliknya."
Peneliti	"Apakah ayah dan ibunya masih memperhatikan kondisi Dani walaupun tidak tinggal bersama?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Iya masih. Kadang telepon, video call, atau tanya kabar lewat WA. Kalau pulang juga biasanya langsung mencari Dani."

Peneliti	"Kalau Dani sedang sedih atau menangis karena kangen orang tuanya, bagaimana biasanya respons ayah atau ibunya?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Biasanya saya teleponkan. Kadang ibunya menghibur lewat video call. Ayahnya juga kalau sedang tidak bekerja biasanya menghubungi Dani."
Peneliti	"Menurut Mbah, bentuk kasih sayang yang masih diberikan ayah dan ibunya kepada Dani seperti apa?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Ya tetap perhatian sama Dani, menanyakan kabarnya, membelikan kebutuhan yang dia perlukan, dan kalau pulang biasanya mengajak jalan-jalan atau bermain."
Peneliti	"Apakah hubungan Dani dengan ayah dan ibunya berubah setelah mereka berpisah?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Kalau sayangnya tetap sama mba. Cuma karena sekarang tidak tinggal bersama, Dani kadang merasa kangen. Apalagi kalau lihat teman-temannya diantar ayah dan ibunya."
Peneliti	"Kalau Dani sedang sedih, marah, atau kecewa biasanya bagaimana?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Biasanya diam dulu, kadang nangis. Kalau sudah begitu saya hibur, saya ajak ngobrol, saya tanya maunya apa. Kadang minta jajan atau minta telepon orang tuanya."
Peneliti	"Apakah Dani pernah menunjukkan perubahan emosi sejak tinggal bersama nenek?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Menurut saya ada sedikit. Kadang lebih sensitif kalau membahas ayah atau ibunya. Kalau ada yang bertanya soal orang tuanya kadang langsung diam."
Peneliti	"Bagaimana hubungan Dani dengan teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Alhamdulillah baik. Kalau sudah main sama teman-temannya biasanya lupa sama kesedihannya. Dia senang main sepeda dan bermain sama teman-teman di sekitar rumah."

Peneliti	"Bagaimana hubungan Dani dengan orang dewasa di sekitarnya?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Baik mba. Dekat sama saya, mbah kakung, dan liliknya. Kalau sama guru juga alhamdulillah menurut cerita gurunya nurut."
Peneliti	"Menurut Mbah, apa tantangan terbesar dalam mengasuh Dani setelah orang tuanya berpisah?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Paling kalau lagi kangen ayah atau ibunya. Kadang susah dibujuk kalau sudah menangis. Tapi alhamdulillah masih bisa diberi pengertian."
Peneliti	"Bagaimana cara Mbah memberikan pengertian kepada Dani tentang keadaan orang tuanya sekarang?"
Narasumber- Mbah Yatimah	"Saya bilang kalau ayah dan ibunya tetap sayang sama Dani walaupun sekarang tinggal berjauhan. Saya juga bilang kalau mereka bekerja supaya Dani bisa sekolah dan tumbuh dengan baik."

7. Transkrip Wali Mirna (PAUD Bina Insani 02)

Peneliti	”Kalau setelah orang tuanya berpisah, siapa yang paling banyak mengasuh Mirna sehari-hari?”
Narasumber-Mba Fauziyah	”Kalau untuk sehari-hari lebih banyak saya sama mbahnya, mba. Ibunya bekerja jadi tidak selalu di rumah. Tapi kalau pulang kerja atau libur ya tetap bersama Mirna. Jadi Mirna memang lebih sering bersama keluarga dari pihak ibu.”
Peneliti	Berarti ibu Mirna masih tetap terlibat dalam pengasuhan ya?
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya, masih. Walaupun bekerja, ibunya tetap memperhatikan Mirna. Kalau ada kebutuhan sekolah, pakaian, atau kebutuhan lainnya tetap diurus. Kalau malam juga biasanya tetap ngobrol sama Mirna dan menanyakan kegiatannya selama seharian.
Peneliti	Kalau untuk ayahnya, apakah masih terlibat dalam kehidupan Mirna?
Narasumber-Mba Fauziyah	Masih, mba. Walaupun tidak tinggal bersama, ayahnya masih menanyakan kabar Mirna. Kadang juga bertemu atau menghubungi Mirna. Jadi tidak benar-benar putus hubungan dengan anak.
Peneliti	Menurut Mbak, siapa yang paling dominan dalam pengasuhan Mirna saat ini?
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau sekarang yang paling dominan jelas ibunya dan keluarga dari pihak ibu. Karena Mirna tinggal bersama kami setiap hari. Jadi yang paling sering mendampingi ya kami.
Peneliti	Apakah mbah juga memiliki peran dalam pengasuhan Mirna?
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya. Mbahnya ikut membantu mengawasi Mirna di rumah. Kalau saya bekerja dan ibunya belum pulang, biasanya mbah yang menemani di rumah. Jadi pengasuhannya memang dibantu bersama-sama.
Peneliti	Bagaimana kerja sama antara ayah dan ibu Mirna dalam mengasuh anak setelah perceraian?

Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau untuk kebutuhan Mirna biasanya masih dikomunikasikan. Terutama kalau berkaitan dengan sekolah atau kebutuhan anak. Memang tidak seperti dulu ketika masih bersama, tetapi kalau untuk kepentingan Mirna masih ada komunikasi.
Peneliti	Apakah pernah ada perbedaan pendapat mengenai pengasuhan Mirna?
Narasumber-Mba Fauziyah	Pernah ada beberapa kali, mba. Tapi biasanya dibicarakan baik-baik. Yang penting bagaimana yang terbaik untuk Mirna.
Peneliti	Menurut Mbak, apakah kerja sama antara kedua orang tua berpengaruh terhadap perkembangan Mirna?
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya tentu berpengaruh. Anak jadi tetap merasa diperhatikan oleh ayah dan ibunya. Menurut saya itu penting supaya Mirna tidak merasa kehilangan salah satu orang tuanya.
Peneliti	Kalau untuk kebutuhan sehari-hari Mirna, seperti makan, pakaian, dan kebutuhan lainnya biasanya dipenuhi oleh siapa, Mbak?
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau kebutuhan sehari-hari lebih banyak dari ibunya, mba. Karena Mirna tinggal bersama keluarga dari pihak ibu. Tapi keluarga juga ikut membantu kalau memang ada kebutuhan tertentu.
Peneliti	Apakah ayah Mirna masih memberikan nafkah atau bantuan untuk kebutuhan Mirna?
Narasumber-Mba Fauziyah	Masih mba. Walaupun tidak setiap saat bertemu, ayahnya masih memberikan bantuan untuk kebutuhan Mirna. Jadi tidak lepas begitu saja dari tanggung jawabnya sebagai orang tua.
Peneliti	Menurut Mbak, apakah pemberian nafkah dari orang tua cukup konsisten setelah perceraian?

Narasumber-Mba Fauziyah	Alhamdulillah sejauh ini masih ada perhatian untuk kebutuhan Mirna. Kalau ada kebutuhan sekolah atau kebutuhan lain biasanya tetap diusahakan.
Peneliti	Bagaimana dengan kebutuhan pendidikan Mirna, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, atau kebutuhan lainnya?
Narasumber-Mba Fauziyah	Untuk sekolah tetap diusahakan, mba. Ibunya sangat memperhatikan pendidikan Mirna. Kalau ada kebutuhan sekolah biasanya segera dipenuhi supaya Mirna tetap bisa belajar dengan baik.
Peneliti	Apakah keluarga juga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan Mirna?
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya. Saya juga sering membantu mendampingi belajar dan mengerjakan PR. Kalau ada informasi dari sekolah biasanya kami sama-sama memperhatikan supaya Mirna tidak tertinggal.
Peneliti	Kalau untuk kebutuhan kesehatan Mirna bagaimana, Mbak?
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau sakit biasanya langsung diperhatikan. Dibawa berobat atau diperiksa kalau memang perlu. Jadi untuk kesehatan tetap menjadi perhatian keluarga.
Peneliti	Apakah keluarga besar memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan Mirna setelah orang tuanya berpisah?
Narasumber-Mba Fauziyah	Sangat penting, mba. Karena ibunya bekerja, jadi pengasuhan dan kebutuhan sehari-hari Mirna juga dibantu oleh keluarga. Ada saya, mbahnya, dan keluarga lain yang ikut memperhatikan Mirna.
Peneliti	Menurut Mbak, apakah dukungan keluarga besar membantu Mirna dalam menjalani kesehariannya?
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya sangat membantu. Mirna jadi tetap merasa ada yang memperhatikan dan menemani. Walaupun orang tuanya sudah

	berpisah, dia tidak merasa sendirian karena masih banyak keluarga yang sayang dan peduli sama dia.
Peneliti	Kalau di rumah, apakah ada aturan tertentu yang biasa diterapkan kepada Mirna, Mbak?
Narasumber-Mba Fauziyah	Ada mba. Biasanya yang paling sering soal jam bermain, belajar, mengaji, dan penggunaan HP. Kami berusaha membiasakan Mirna belajar atau mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain.
Peneliti	Apakah Mirna biasanya mengikuti aturan yang diberikan?
Narasumber-Mba Fauziyah	Sekarang alhamdulillah lebih mudah diingatkan. Dulu sempat susah kalau sudah bermain HP. Kadang kalau disuruh berhenti masih ngambek atau marah. Tapi sekarang sudah lebih bisa memahami kalau dijelaskan pelan-pelan.
Peneliti	Apakah aturan yang diberikan kepada Mirna selalu konsisten setiap hari?
Narasumber-Mba Fauziyah	Kami berusaha konsisten mba, walaupun kadang tidak mudah. Apalagi kalau saya sedang bekerja atau ada kesibukan lain. Tapi sebisa mungkin aturan yang diberikan tetap sama supaya Mirna tidak bingung.
Peneliti	Apakah ayah dan ibu Mirna memiliki kesepakatan tertentu terkait pengasuhan anak setelah perceraian?
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau yang saya tahu, keduanya tetap berusaha memikirkan yang terbaik untuk Mirna. Terutama terkait sekolah dan kebutuhan anak. Jadi walaupun sudah berpisah, untuk urusan Mirna masih ada komunikasi.

8. Transkrip Wali Kayla (PAUD Bina Insani 03)

Peneliti	"Setelah berpisah, bagaimana keterlibatan ibu dan ayah dalam pengasuhan Kayla?"
Narasumber- Ibu Kayla	"Kalau untuk pengasuhan sehari-hari ya saya sendiri mba. Dari bangun tidur, sekolah, belajar, sampai kebutuhan sehari-hari lebih banyak saya yang mengurus. Karena Kayla juga tinggal bersama saya dan mbahnya."
Peneliti	" Kalau untuk ayahnya, apakah masih terlibat dalam pengasuhan Kayla?"
Narasumber- Ibu Kayla	" Kalau sekarang sudah tidak terlalu mba. Ayahnya bekerja di luar Jawa dan memang cukup sulit dihubungi. Komunikasi juga tidak sesering dulu. Jadi untuk urusan pengasuhan sehari-hari hampir tidak ada keterlibatan langsung dari ayahnya."
Peneliti	" Berarti yang paling dominan mengasuh Kayla saat ini ibu dan keluarga dari pihak ibu ya?"
Narasumber- Ibu Kayla	" Iya mba. Saya dan mbahnya yang lebih banyak mendampingi Kayla setiap hari. Kalau saya bekerja ya dibantu mbahnya."
Peneliti	"Apakah masih ada kerja sama pengasuhan antara ibu dan ayah Kayla setelah perceraian?"
Narasumber- Ibu Kayla	" Kalau untuk kerja sama secara langsung sebenarnya sudah sangat terbatas mba. Karena komunikasi kami juga tidak terlalu baik. Salah satu penyebab perceraian kami dulu juga karena ayahnya bekerja jauh dan kemudian memiliki keluarga baru di tempat kerjanya. Jadi sekarang komunikasi lebih seperlunya saja."
Peneliti	"Bagaimana dengan kebutuhan Kayla, apakah ayahnya masih memberikan nafkah atau perhatian?"

Narasumber- Ibu Kayla	“Kalau untuk kebutuhan sekolah atau kebutuhan sehari-hari sudah jarang mba. Karena ayahnya juga fokus dengan keluarganya yang sekarang. Tetapi alhamdulillah orang tua dari ayahnya masih sangat baik kepada Kayla.”
Peneliti	“Seperti apa bentuk perhatian dari keluarga ayah Kayla?”
Narasumber- Ibu Kayla	“Mbahnya dari pihak ayah masih sering memberi perhatian. Misalnya waktu lebaran kemarin Kayla dibelikan baju baru. Saudara-saudara dari ayahnya juga masih memberi uang lebaran dan kadang mengajak Kayla jalan-jalan atau berkumpul bersama keluarga mereka. Jadi walaupun hubungan saya dengan ayahnya sudah tidak baik, saya tetap menghargai keluarga mereka karena masih peduli kepada Kayla.”
Peneliti	“Apakah ibu tetap memberikan kesempatan kepada Kayla untuk berhubungan dengan keluarga dari pihak ayah?”
Narasumber- Ibu Kayla	“ya mba. Saya tidak pernah melarang. Karena bagaimanapun mereka tetap keluarga Kayla. Saya juga tidak ingin masalah orang tua membuat hubungan anak dengan keluarganya menjadi terganggu.”
Peneliti	“Apa yang paling ibu khawatirkan terkait kondisi emosional Kayla saat ini?”
Narasumber- Ibu Kayla	“Yang paling saya khawatirkan justru bukan dari rumah mba, tapi dari lingkungan sekitar. Karena banyak orang yang bertanya langsung kepada Kayla tentang keadaan orang tuanya.”
Peneliti	“Maksudnya seperti apa Bu?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Kadang ada yang bilang, "Kayla punya ibu baru ya?" atau "Ayahnya sekarang di mana?" Bahkan pernah ada wali murid lain yang menanyakan hal seperti itu secara langsung kepada

	Kayla. Padahal Kayla masih kecil dan belum memahami semuanya.”
Peneliti	” Apakah Kayla pernah menanyakan hal tersebut kepada ibu?”
Narasumber- Ibu Kayla	“Pernah mba. Setelah mendengar pertanyaan dari orang lain biasanya dia bertanya lagi ke saya. Saya merasa dia sebenarnya mulai menangkap bahwa ada sesuatu yang berbeda dalam keluarganya.”
Peneliti	“Bagaimana respons ibu ketika Kayla bertanya tentang hal tersebut?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Saya biasanya menjawab pelan-pelan dan sesuai usianya. Karena sebenarnya saya belum ingin menjelaskan semuanya sekarang. Saya ingin menunggu sampai Kayla lebih besar dan lebih siap memahami keadaan keluarganya.”
Peneliti	“Mengapa ibu memilih untuk menunggu?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Karena menurut saya sekarang dia masih terlalu kecil mba. Saya khawatir kalau dijelaskan secara penuh justru membuat dia sedih atau bingung. Saya berencana menjelaskan ketika dia sudah lebih besar, mungkin saat SD kelas 3 atau kelas 4, ketika sudah lebih bisa memahami keadaan”
Peneliti	” Apakah ibu melihat perubahan pada diri Kayla ketika mendapat pertanyaan seperti itu?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Iya. Kalau ditanya orang lain biasanya dia hanya diam atau menjawab sederhana seperti "Ibuku di rumah, ayahku kerja." Tetapi sebagai ibunya saya bisa melihat ada rasa tidak nyaman dan kebingungan dalam dirinya. Mungkin karena dia belum benar-benar memahami apa yang terjadi, tetapi sudah mulai merasakan bahwa keluarganya berbeda dengan teman-temannya.”

Peneliti	" Bu, apakah ada aturan tertentu yang ibu terapkan kepada Kayla di rumah?"
Narasumber- Ibu Kayla	" Ada mba. Saya membiasakan Kayla untuk sekolah, mengaji, belajar, dan tidur sesuai waktunya. Untuk HP juga saya batasi. Soalnya kalau terlalu lama pegang HP nanti susah disuruh belajar atau bermain dengan teman-temannya."
Peneliti	" apakah aturan tersebut selalu diterapkan secara konsisten?"
Narasumber- Ibu Kayla	" Saya berusaha konsisten mba. Memang kadang tidak mudah karena saya juga bekerja, tapi sebisa mungkin aturan yang saya buat tetap sama supaya Kayla terbiasa dan tidak bingung."
Peneliti	" Bagaimana respons Kayla terhadap aturan yang diberikan?"
Narasumber- Ibu Kayla	"Alhamdulillah anaknya cukup manut. Kalau diberi pengertian biasanya mau mengikuti. Kadang masih mengeluh kalau diminta berhenti bermain atau menonton, tapi tidak sampai membantah."
Peneliti	" Apakah setelah perceraian masih ada kesepakatan pengasuhan antara ibu dan ayah Kayla?"
Narasumber- Ibu Kayla	" Kalau sekarang sudah tidak banyak mba. Komunikasi kami juga terbatas. Jadi untuk aturan sehari-hari dan pengasuhan lebih banyak saya yang menentukan sendiri."
bupeneliti benerr	"Berarti ayah Kayla tidak terlalu terlibat dalam menentukan pola asuh anak?"
Narasumber- Ibu Kayla	" ya mba. Karena memang jarang berkomunikasi juga. Jadi saya lebih banyak mengambil keputusan sendiri terkait sekolah, kegiatan, dan kebutuhan Kayla sehari-hari."
Peneliti	" Menurut ibu, apakah ada perbedaan pola asuh sebelum dan sesudah perceraian?"
Narasumber- Ibu Kayla	" Ada. Dulu ketika masih bersama, walaupun ayahnya bekerja jauh, tetap ada peran ayah dalam kehidupan Kayla. Sekarang

	hampir semua tanggung jawab pengasuhan ada di saya. Jadi saya harus menjalankan peran sebagai ibu sekaligus mengambil banyak keputusan sendiri untuk anak.”
Peneliti	“Apakah perubahan tersebut memengaruhi Kayla?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Menurut saya ada pengaruhnya. Kayla jadi lebih dekat dengan saya dan mbahnya. Tapi di sisi lain saya kadang melihat dia bingung ketika membandingkan dirinya dengan teman-teman yang masih lengkap bersama ayah dan ibunya.”
Peneliti	” Apakah Kayla pernah menunjukkan kebingungan karena mendapatkan informasi atau pandangan yang berbeda dari orang-orang di sekitarnya?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Pernah mba. Justru itu yang sering saya khawatirkan. Kadang ada orang yang bertanya tentang ayahnya atau mengatakan hal-hal yang sebenarnya belum perlu diketahui anak seusianya. Setelah itu Kayla biasanya jadi banyak bertanya kepada saya.
Peneliti	”Menurut ibu, bagaimana dampak ketidakkonsistenan pola asuh atau informasi yang berbeda terhadap Kayla?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Kalau menurut saya anak jadi bingung mba. Di rumah saya berusaha menjaga perasaannya dan menjelaskan sesuai usianya. Tapi ketika mendengar cerita atau pertanyaan dari orang lain, dia jadi bertanya-tanya sendiri. Saya melihat kadang ada rasa tidak nyaman dalam dirinya walaupun dia tidak mengungkapkannya secara langsung.”
Peneliti	” Apa yang biasanya ibu lakukan ketika melihat Kayla mengalami kebingungan seperti itu?”
Narasumber- Ibu Kayla	” Saya ajak ngobrol pelan-pelan. Saya tidak langsung menjelaskan semuanya karena menurut saya dia masih terlalu kecil. Saya hanya memberi pengertian bahwa ayah dan ibunya tetap sayang kepada dia. Yang terpenting sekarang saya ingin

	Kayla tumbuh dengan tenang dan tidak terbebani oleh masalah orang tuanya.”
--	--

Lampiran 7. Tema Narasumber

No	Tema	Kode	Quotes
1.	Perkembangan Emosi Anak	EM-GP 01	a. "Pas awal-awal pendiam, jarang berbaur, kadang tantrum ketika disuruh masuk kelas." b. "Biasanya anak yang orang tuanya bercerai lebih sensitif." c. "Ada yang memilih diam dan menyendiri." d. "Ada juga yang langsung menangis." e. "Beberapa anak berubah menjadi lebih pendiam dan kurang percaya diri."
		EM-GP 02	a. "Syafiq dulu lebih mudah menangis." b. "Mirna lebih sering menunjukkan emosinya secara langsung." c. "Memilih diam atau tidak mau masuk kelas." d. "Sekarang sudah lebih tenang dan percaya diri."
		EM-GP 03	a. "Lebih memilih diam atau menangis." b. "Kayla dulu tidak mau masuk kelas." c. "Anak menjadi lebih pemalu." d. "Kurang percaya diri."
		EM-KY	a. "Kadang kalau ingat ayahnya masih suka sedih." b. "Pernah jadi lebih pendiam setelah perceraian." c. "Kalau sedang kecewa biasanya menangis."

			d. "Sekarang sudah mulai bisa mengungkapkan perasaannya."
		EM-FQ	a. "Awalnya sering menangis karena mencari ibunya." b. "Sekarang sudah lebih tenang." c. "Kalau rindu biasanya saya ajak video call."
2.	Disiplin dan Tanggung Jawab	DT-GP 01	a. "Anak mulai memahami bahwa tugas tersebut memang harus diselesaikan sendiri." b. "Mulai lebih konsisten menyelesaikan kegiatan." c. "Sudah memahami aturan sekolah." d. "Sudah mulai terbiasa meletakkan sepatu di tempatnya." e. "Lebih bertanggung jawab terhadap barang-barang miliknya."
		DT-GP 02	a. "Syafiq biasanya mau mengerjakan tugas." b. "Mirna dulu masih perlu banyak diingatkan." c. "Sekarang sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya."
		DT-GP 03	a. "Memahami tugas di sekolah." b. "Cukup konsisten menyelesaikan tugas." c. "Cukup patuh terhadap aturan."

3.	Perkembangan Sosial Anak	SO-GP 01	a. "Sekarang sudah bermain dengan yang lain dan aktif di kelas." b. "Pada awalnya mereka cenderung lebih pendiam dibandingkan teman-temannya." c. "Ada yang memilih bermain sendiri." d. "Mulai berani berinteraksi." e. "Lebih dekat dengan guru."
		SO-GP 02	a. "Syafiq dulu lebih sering menyendiri." b. "Sekarang mulai berbaur." c. "Mirna lebih aktif mendekati teman-temannya."
		SO-GP 03	a. "Bisa bergaul dengan teman." b. "Perlu diajak bergabung." c. "Hubungannya baik dengan guru."
		SO-KY	a. "Sekarang sudah mulai bermain dengan teman-temannya." b. "Awalnya lebih suka diam." c. "Sekarang lebih berani berinteraksi." d. "Hubungannya dengan guru juga baik."
		SO-DN	a. "Dani suka bermain dengan tetangga." b. "Di sekolah juga mulai aktif." c. "Hubungannya dengan guru baik."

4.	Dinamika Pola Asuh Pasca Perceraian	DP-KY	a. "Kalau untuk pengasuhan sehari-hari ya saya sendiri mba. Dari bangun tidur, sekolah, belajar, sampai kebutuhan sehari-hari lebih banyak saya yang mengurus." b. "Kayla juga tinggal bersama saya dan mbahnya." c. "Ayahnya masih sesekali memberikan perhatian, tetapi tidak setiap hari." d. "Kalau ada keputusan mengenai Kayla biasanya saya yang menentukan."
		DP-FQ	a. "Untuk pengasuhan sehari-hari lebih banyak saya." b. "Ibunya bekerja di luar negeri sehingga komunikasi lewat video call." c. "Keluarga juga ikut membantu mengasuh."
		DP-DN	a. "Sehari-hari Dani tinggal bersama saya." b. "Saya yang mengurus kebutuhan Dani." c. "Kalau ibunya bekerja, Dani bersama saya." d. "Ayahnya sesekali masih datang menemui Dani."
		DP-MR	a. Sehari-hari Dani tinggal bersama saya." b. "Saya yang mengurus kebutuhan Dani." c. "Kalau ibunya bekerja, Dani bersama saya." d. "Ayahnya sesekali masih datang menemui Dani."

Lampiran 8. Hasil Coding Narasumber

1. Transkrip Guru PAUD Bina Insani 01

Peneliti	"Bagaimana kemampuan anak dalam mengendalikan emosi ketika di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Ya, pas awal-awal pendiam, jarang berbaur, kadang tantrum ketika disuruh masuk kelas. Alhamdulillah sekarang sudah mengalami perkembangan yang baik, karena kami juga aktif komunikasi dengan orang tua supaya menjaga mood anak dari rumah. Sekarang sudah bermain dengan yang lain dan aktif kelas."	Commented [AA1]: EM1 – Kesulitan regulasi emosi Commented [AA2]: DP1 – Kerja sama guru dan orang tua
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika menghadapi konflik atau tekanan, misalnya saat berselisih dengan teman atau menghadapi situasi yang membuatnya tidak nyaman?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Biasanya anak yang orang tuanya bercerai lebih sensitif. Yang memilih diam dan menyendiri, ada juga yang langsung menangis. Kalau terjadi konflik kecil dengan teman, mereka cenderung lebih mudah tersinggung dibandingkan anak yang lain. Karena itu guru harus lebih sering mendampingi dan membantu mereka mengungkapkan perasaannya."	Commented [AA3]: EM2 – Sensitivitas emosional Commented [AA4]: EM3 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA5]: DP2 – Pendampingan emosional guru
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada anak setelah orang tuanya bercerai?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Iya, ada. Bahkan beberapa anak yang sebelumnya aktif dan ceria berubah menjadi lebih pendiam dan kurang percaya diri. Ada juga yang menjadi lebih mudah menangis atau mencari perhatian guru. Perubahan tersebut biasanya terlihat setelah"	Commented [AA6]: EM4 – Perubahan emosi pasca perceraian Commented [AA7]: EM5 – Kebutuhan perhatian emosional

	terjadi perubahan dalam keluarga dan kehadiran orang tua di sekolah mulai berkurang."
Peneliti	"Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, bagaimana anak-anak tersebut biasanya mengekspresikan emosinya?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Macam-macam. Ada yang mengekspresikan kesedihannya dengan menangis atau tidak mau masuk kelas. Ada yang memilih diam dan tidak mau bermain dengan teman-temannya."
Peneliti	"Menurut Ibu, apakah anak-anak tersebut sudah memiliki kesadaran terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Kalau di awal-awal biasanya masih perlu banyak diarahkan. Misalnya saat diberi tugas mewarnai atau merapikan alat bermain, mereka sering menunggu guru mendampingi terlebih dahulu. Tetapi setelah kami lakukan pendekatan dan pembiasaan secara bertahap, anak mulai memahami bahwa tugas tersebut memang harus diselesaikan sendiri. Sekarang beberapa anak sudah mulai sadar dengan kewajibannya tanpa harus selalu diingatkan."
Peneliti	"Bagaimana konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Awalnya ada yang mudah menyerah atau tidak mau menyelesaikan tugas sampai selesai. Kadang kalau suasana hatinya kurang baik, tugasnya ditinggal begitu saja. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan dukungan dari guru serta keluarga, anak mulai lebih konsisten menyelesaikan kegiatan yang diberikan di kelas."
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku di sekolah?"

Commented [AA8]: EM6 – Bentuk ekspresi kesedihan

Commented [AA9]: DT1 – Kesadaran tanggung jawab masih rendah

Commented [AA10]: DT2 – Tanggung jawab mulai berkembang

Commented [AA11]: DT3 – Konsistensi belajar rendah

Commented [AA12]: DT4 – Konsistensi meningkat

Narasumber- Ibu Ummu	"Kalau aturan sekolah sebenarnya mereka sudah cukup memahami. Hanya saja beberapa anak yang mengalami perubahan kondisi keluarga kadang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Misalnya ketika diminta an	Commented [AA13]: DT5 – Adaptasi terhadap aturan sekolah
Peneliti	"Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Alhamdulillah sekarang sudah jauh lebih baik. Anak-anak sudah mulai terbiasa meletakkan sepatu di tempatnya, mengambil perlengkapan sendiri, mengikuti kegiatan belajar, serta bermain bersama teman-temannya. Dibandingkan saat awal masuk atau saat mengalami perubahan kondisi keluarga, sekarang mereka lebih mandiri."	Commented [AA14]: DT6 – Kemandirian berkembang
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Macam-macam. Ada yang langsung menurut, ada yang awalnya diam atau menangis terlebih dahulu. Biasanya anak yang masih sensitif akan lebih mudah tersinggung ketika ditegur. Karena itu kami berusaha menyampaikan arahan dengan lembut dan mengajak anak berbicara secara personal. Setelah merasa nyaman, mereka biasanya lebih mudah menerima arahan."	Commented [AA15]: EM7 – Respons emosional terhadap teguran Commented [AA16]: DP3 – Pendekatan individual guru
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan kedisiplinan dan tanggung jawab anak setelah orang tuanya bercerai?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Iya, ada beberapa perubahan yang terlihat. Pada awalnya anak cenderung kurang fokus, lebih pendiam, dan terkadang kurang bersemangat mengikuti kegiatan di sekolah. Namun setelah mendapatkan pendampingan dari guru dan keluarga,	

	kedisiplinan mereka mulai berkembang. Ada yang sekarang sudah berani maju ke depan kelas, mampu menyelesaikan tugas sendiri, serta lebih bertanggung jawab terhadap barang-barang miliknya."	Commented [AA17]: DT7 – Perkembangan disiplin Commented [AA18]: DT8 – Percaya diri meningkat
Peneliti	"Bagaimana interaksi anak-anak yang orang tuanya bercerai dengan teman sebayanya di sekolah, Bu?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Kalau yang saya amati, pada awalnya mereka cenderung lebih pendiam dibandingkan teman-temannya. Ada yang memilih bermain sendiri dan harus diajak beberapa kali baru mau bergabung dengan kelompok. Namun setelah dilakukan pendampingan dan pembiasaan, mereka mulai berani berinteraksi dan bermain bersama teman-teman yang lain."	Commented [AA19]: SO1 – Menarik diri dari lingkungan sosial Commented [AA20]: SO2 – Adaptasi sosial
Peneliti	"Apakah ada perbedaan hubungan anak dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru atau orang tua pengasuhnya dan wali murid yang lain?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Ada beberapa anak yang justru lebih dekat dengan guru. Biasanya karena mereka merasa nyaman ketika diajak berbicara atau diberikan perhatian. Bahkan ada anak yang awalnya pendiam, setelah sering saya ajak bermain dan mengobrol, sekarang menjadi lebih dekat dan sering mencari saya ketika berada di sekolah."	Commented [AA21]: SO3 – Kedekatan dengan guru
Peneliti	"Bagaimana sikap anak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat yang Ibu ketahui dari hasil komunikasi dengan orang tua atau pengasuh?"	
Narasumber- Ibu Ummu	"Dari cerita orang tua dan pengasuh, sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan tidak terlalu sering bermain dengan teman sebayanya. Ada juga yang lebih sering bersama kakek dan nenek karena orang tuanya bekerja atau merantau. Kondisi tersebut membuat kemampuan bersosialisasi anak berbeda-beda. Ada yang mudah bergaul	Commented [AA22]: SO4 – Interaksi sosial terbatas Commented [AA23]: SO5 – Variasi kemampuan sosial

	tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan perilaku sosial anak setelah orang tuanya bercerai?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Iya, ada perubahan yang cukup terlihat pada beberapa anak. Ada anak yang sebelumnya aktif bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya, kemudian menjadi lebih pendiam dan sering menyendiri setelah orang tuanya bercerai. Namun ada juga anak yang menjadi lebih mencari perhatian dari guru atau teman-temannya. Perubahan tersebut biasanya terjadi karena anak sedang beradaptasi dengan kondisi keluarga yang baru."
Peneliti	"Bagaimana upaya guru dalam membantu perkembangan sosial anak-anak tersebut?"
Narasumber- Ibu Ummu	"Kami biasanya mengajak anak untuk terlibat dalam permainan kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan teman, serta sering mengajak mereka berbicara. Selain itu, kami juga berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua atau pengasuh agar perkembangan sosial anak dapat didukung baik di sekolah maupun di rumah."

Commented [AA24]: SO6 – Pencarian perhatian sosial

Commented [AA25]: DP4 – Strategi guru mengembangkan sosial anak

Commented [AA26]: DP5 – Kolaborasi sekolah dan keluarga

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

2. Transkrip Guru PAUD Bina Insani 02

Peneliti	"Bagaimana kemampuan anak-anak tersebut dalam mengendalikan emosinya ketika berada di sekolah, Bu?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau untuk mengendalikan emosi tentu berbeda-beda, Mbak. Syafiq dulu lebih mudah menangis, terutama ketika merasa tidak nyaman atau ketika ditinggal oleh orang yang mengantarnya. Sekarang sudah jauh lebih baik. Kalau Mirna lebih sering menunjukkan emosinya secara langsung. Kalau sedang tidak mau belajar atau tidak sesuai dengan keinginannya, kadang memilih diam, menjauh, atau tidak mau masuk kelas."	Commented [AA27]: EM1 – Kesulitan regulasi emosi Commented [AA28]: EM3 – Ekspresi emosi negatif
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika menghadapi konflik atau tekanan, misalnya saat ditegur guru atau berselisih dengan teman?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Biasanya anak yang sedang memiliki masalah di rumah lebih sensitif. Mirna pernah beberapa kali ketika ditegur tidak langsung mau mendengarkan, bahkan memilih bermain sendiri di luar kelas. Kalau Syafiq biasanya tidak melawar tetapi lebih sering menangis atau diam. Jadi responsnya berbeda-beda, tetapi sama-sama menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perhatian lebih."	Commented [AA29]: EM2 – Sensitivitas emosional Commented [AA30]: EM7 – Respons emosional terhadap teguran Commented [AA31]: EM3 – Ekspresi emosi negatif
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada anak setelah orang tuanya bercerai?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya ada. Syafiq yang dulu sering menangis dan sulit berpisah dengan pengasuhnya sekarang sudah lebih tenang dan mulai percaya diri. Sedangkan Mirna yang awalnya cukup sulit"	Commented [AA32]: EM4 – Perkembangan regulasi emosi

	mengikuti kegiatan kelas sekarang sudah mulai lebih mudah diarahkan. Walaupun begitu, sesekali masih terlihat perubahan suasana hati, misalnya tiba-tiba tidak mau mengikuti kegiatan atau menjadi lebih sensitif."	Commented [AA33]: EM4 – Perubahan emosi pasca perceraian
Peneliti	"Bagaimana anak-anak tersebut biasanya mengekspresikan perasaannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau sedih biasanya ada yang menangis atau memilih diam. Syafiq termasuk anak yang lebih sering menunjukkan kesedihannya dengan menangis. Sedangkan Mirna lebih sering menunjukkan emosinya melalui perilaku, misalnya tidak mau masuk kelas, bermain sendiri, bernyanyi atau berteriak dengan suara keras. Setelah kami sering mengajak berbicara dan memberikan perhatian, sekarang mereka sudah lebih mampu menyampaikan keinginannya dengan kata-kata dibandingkan sebelumnya."	Commented [AA34]: EM6 – Bentuk ekspresi kesedihan Commented [AA35]: EM3 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA36]: EM8 – Perkembangan kemampuan mengungkapkan emosi
Peneliti	"Bagaimana upaya guru dalam membantu perkembangan emosional anak-anak tersebut?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kami biasanya melakukan pendekatan secara personal. Anak diajak berbicara, bermain bersama, bahkan kadang diajak makan atau duduk berdua supaya lebih nyaman bercerita. Kami juga berusaha menjalin komunikasi dengan keluarga agar kebutuhan emosional anak dapat diperhatikan baik di rumah maupun di sekolah. Alhamdulillah setelah dilakukan pendampingan, perkembangan mereka cukup baik."	Commented [AA37]: DP2 – Pendampingan emosional guru Commented [AA38]: DP3 – Pendekatan individual guru Commented [AA39]: DP1 – Kerja sama guru dan keluarga
Peneliti	"Bagaimana upaya guru dalam membantu perkembangan emosional anak-anak tersebut?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kami biasanya melakukan pendekatan secara personal. Anak diajak berbicara, bermain bersama, bahkan kadang diajak makan atau duduk berdua supaya lebih nyaman bercerita. Kami juga berusaha menjalin komunikasi dengan keluarga"	

	agar kebutuhan emosional anak dapat diperhatikan baik di rumah maupun di sekolah. Alhamdulillah setelah dilakukan pendampingan, perkembangan mereka cukup baik."	
Peneliti	"Menurut Ibu, bagaimana kesadaran anak-anak tersebut terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau Syafiq alhamdulillah sudah cukup baik. Ketika diberi tugas biasanya mau mengerjakan dan mengikuti arahan guru. Mungkin karena di rumah juga ada pendampingan dari ayahnya. Kalau Mirna, dulu masih perlu banyak diingatkan. Kadang ketika teman-temannya mengerjakan tugas, dia justru ingin bermain atau melakukan kegiatan lain yang dia sukai."	Commented [AA40]: DT2 – Tanggung jawab berkembang Commented [AA41]: DT1 – Kesadaran tanggung jawab masih rendah
Peneliti	"Bagaimana konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Untuk Syafiq biasanya tugas yang diberikan dapat diselesaikan sampai selesai. Sedangkan Mirna tergantung suasana hatinya. Kalau sedang bersemangat, tugas bisa selesai dengan baik. Tetapi kalau sedang tidak ingin belajar, kadang tugas ditinggalkan atau harus didampingi terlebih dahulu oleh guru."	Commented [AA42]: DT4 – Konsistensi meningkat Commented [AA43]: DT3 – Konsistensi belajar rendah
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Syafiq termasuk anak yang manut dan mudah diarahkan. Kalau diberi aturan biasanya mengikuti. Sedangkan Mirna beberapa kali masih sulit mengikuti aturan, terutama ketika diminta masuk kelas atau mengikuti kegiatan bersama teman-temannya. Namun setelah dilakukan pendekatan secara bertahap, sekarang sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya."	Commented [AA44]: DT5 – Kepatuhan terhadap aturan Commented [AA45]: DT5 – Adaptasi terhadap aturan sekolah

Peneliti	"Bagaimana kebiasaan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau kegiatan sehari-hari seperti berbaris, berdoa, mengikuti pembelajaran, dan bermain bersama teman-teman, sekarang keduanya sudah lebih baik. Syafiq cenderung mengikuti alur kegiatan yang ada. Mirna juga sudah mulai terbiasa, walaupun kadang masih perlu diingatkan ketika sedang ingin bermain sendiri."
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Syafiq biasanya langsung mendengarkan. Kalau Mirna dulu kadang menghindar atau tidak langsung merespons ketika ditegur. Bahkan pernah ketika diajak masuk kelas justru memilih bermain di luar. Namun sekarang sudah lebih mudan diajak berkomunikasi dan menerima arahan dari guru."
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan kedisiplinan dan tanggung jawab anak setelah mendapatkan pendampingan dari sekolah?"
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya, ada perubahan yang cukup terlihat. Syafiq sekarang lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Sedangkan Mirna juga sudah mengalami perkembangan. Dulu beberapa kali tidak mau mengikuti kegiatan seperti melukis, maju ke depan kelas untuk membaca, atau mengambil pembagian MBG. Sekarang sudah mulai mau ikut walaupun sesekali masih perlu dibujuk dan didampingi. Menurut saya, pendampingan dari guru dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab anak."
Peneliti	"Menurut Ibu, apakah kondisi keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?"

Commented [AA46]: EM7 – Respons emosional terhadap teguran

Commented [AA47]: DT8 – Percaya diri meningkat

Commented [AA48]: DT7 – Perkembangan disiplin dan tanggung jawab

Commented [AA49]: DP5 – Kolaborasi sekolah dan keluarga

Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya, sangat berpengaruh. Anak usia dini masih membutuhkan pendampingan yang konsisten. Kalau di rumah ada yang mengingatkan belajar, mengerjakan tugas, dan membiasakan disiplin, biasanya perkembangan anak juga lebih baik. Sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan pendampingan, mereka cenderung lebih sulit diarahkan dan membutuhkan perhatian lebih ketika berada di sekolah."	Commented [AA50]: DP4 – Konsistensi pola asuh
Peneliti	"Bagaimana interaksi anak-anak tersebut dengan teman sebayanya di sekolah, Bu?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Kalau Syafiq dulu cenderung pendiam dan lebih sering menyendiri. Ketika teman-temannya bermain bersama, dia kadang hanya melihat saja. Tetapi setelah beberapa waktu dia sering diajak bermain oleh guru maupun teman-temannya, sekarang sudah mulai berbaur dan ikut bermain bersama. Kalau Mirna berbeda, dia lebih aktif dan mudah mendekati teman-temannya. Hanya saja kadang karena terlalu aktif, dia perlu diarahkan agar bisa bermain dengan baik dan tidak mengganggu temannya."	Commented [AA51]: SO1 – Menarik diri dari lingkungan sosial Commented [AA52]: SO2 – Adaptasi sosial Commented [AA53]: SO5 – Kemampuan bersosialisasi
Peneliti	"Bagaimana hubungan anak dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru, pengasuh, atau anggota keluarga yang mengantar ke sekolah?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Syafiq cukup dekat dengan guru. Kalau ada kesulitan biasanya mau mendekat dan meminta bantuan. Karena sering kami dampingi, sekarang dia juga lebih terbuka dibandingkan sebelumnya. Mirna juga cukup dekat dengan guru, tetapi perlu waktu untuk membangun kedekatan itu. Setelah sering diajak mengobrol dan diberi perhatian, sekarang sudah lebih mudah berkomunikasi dengan guru."	Commented [AA54]: SO3 – Kedekatan dengan guru

Peneliti	"Bagaimana sikap anak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat yang Ibu ketahui dari hasil komunikasi dengan keluarga?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Dari yang kami ketahui, Syafiq cukup dekat dengan keluarga yang mengasuhnya. Ayahnya juga aktif mendampingi sehingga perkembangan anak cukup baik. Sedangkan Mirna lebih banyak bersama keluarga dari pihak ibu karena ibunya bekerja. Kadang anak lebih sering bermain sendiri atau menggunakan HP. Menurut saya, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku sosial anak."	Commented [AA55]: DP1 – Dukungan keluarga dalam pengasuhan Commented [AA56]: SO4 – Interaksi sosial terbatas Commented [AA57]: DP5 – Pengaruh lingkungan keluarga
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan perilaku sosial anak setelah orang tuanya bercerai?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Iya, ada perubahan yang terlihat. Pada Syafiq, perubahan yang paling tampak adalah menjadi lebih pendiam dan sensitif setelah kehilangan sosok ibunya. Namun seiring waktu dan dukungan keluarga serta sekolah, dia mulai kembali percaya diri dan mau berinteraksi dengan teman-temannya. Sedangkan pada Mirna, perubahan yang terlihat lebih kepada perilaku yang sulit diarahkan dan beberapa kali menolak mengikuti kegiatan sekolah. Akan tetapi setelah dilakukan pendekatan secara khusus oleh guru dan komunikasi dengan keluarga, perilaku sosialnya mulai membaik."	Commented [AA58]: EM4 – Perubahan emosi pasca perceraian
Peneliti	"Menurut Ibu, apa yang membantu perkembangan sosial anak-anak tersebut hingga menjadi lebih baik?"	
Narasumber- Ibu Mufrikhatun	"Menurut saya yang paling penting adalah perhatian dan pendampingan yang konsisten. Anak-anak usia dini masih sangat membutuhkan dukungan dari orang dewasa di sekitarnya. Ketika guru dan keluarga sama-sama memberikan perhatian, mengajak berkomunikasi, dan melibatkan anak	Commented [AA59]: DP4 – Konsistensi pendampingan

	dalam kegiatan bersama teman-temannya, perkembangan sosial anak biasanya akan lebih cepat berkembang."	Commented [AA60]: DP5 – Kolaborasi sekolah dan keluarga
		Commented [AA61]: SO6 – Perkembangan sosial anak

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

3. Transkrip Guru PAUD Bina Insani 03

Peneliti	"Bagaimana kemampuan anak-anak tersebut dalam mengendalikan emosinya ketika berada di sekolah, Bu?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Kalau untuk Kayla dan Nikita sebenarnya cukup baik. Mereka jarang marah atau mengganggu temannya. Hanya s ketika ada sesuatu yang membuat mereka tidak nyaman, biasanya lebih memilih diam atau menangis. Kayla terut dulu pernah beberapa kali tidak mau masuk kelas dan menangis. Sekarang sudah jauh lebih baik setelah terbiasa dengan lingkungan sekolah."	Commented [AA62]: EM1 – Regulasi emosi yang baik Commented [AA63]: EM2 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA64]: EM3 – Kesulitan adaptasi emosional Commented [AA65]: EM4 – Perkembangan regulasi emosi
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika menghadapi tekanan atau masalah di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Biasanya mereka tidak langsung bercerita. Anak-anak seperti ini lebih sering memendam perasaannya sendiri. Kalau ada masalah dengan teman atau merasa sedih, mereka cenderung diam dulu. Setelah diajak berbicara secara pelan-pelan baru mau bercerita."	Commented [AA66]: EM5 – Menyimpan perasaan (internalisasi emosi) Commented [AA67]: EM6 – Membutuhkan pendampingan dalam mengungkapkan emosi
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada anak setelah orang tuanya bercerai?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Iya ada. Biasanya anak menjadi lebih pemalu, kurang percaya diri, atau lebih sensitif dibandingkan sebelumnya. Ada juga yang menjadi lebih murung. Menurut saya bukan karena ar tidak bahagia, tetapi karena mereka sedang berusaha memahami perubahan yang terjadi dalam keluarganya."	Commented [AA68]: EM7 – Perubahan emosi pasca perceraian Commented [AA69]: EM8 – Perubahan suasana hati
Peneliti	"Bagaimana kesadaran anak terhadap tugas dan kewajibannya di sekolah?"	

Narasumber- Ibu Eka	"Alhamdulillah keduanya cukup baik. Mereka memahami bahwa ketika di sekolah harus mengikuti kegiatan belajar, mengerjakan tugas, dan mendengarkan guru. Mungkin karena dari awal memang sudah mendapat pembiasaan yang baik di rumah."	Commented [AA70]: DT1 – Kesadaran terhadap kewajiban Commented [AA71]: DP1 – Pembiasaan positif dalam keluarga
Peneliti	"Bagaimana konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Untuk tugas-tugas sekolah mereka cukup konsisten. Kalau diberi tugas mewarnai, menulis, atau membaca biasanya diselesaikan sampai selesai. Bahkan dari awal masuk sekolah kemampuan membaca mereka sudah cukup baik."	Commented [AA72]: DT2 – Konsistensi menyelesaikan tugas Commented [AA73]: DT3 – Tanggung jawab dalam belajar
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Alhamdulillah cukup patuh. Mereka termasuk anak yang manut dan mudah diarahkan. Kalau diberi aturan biasanya mengikuti. Paling hanya kalau sedang malu atau kurang percaya diri, mereka perlu sedikit dorongan dari guru."	Commented [AA74]: DT4 – Kepatuhan terhadap aturan Commented [AA75]: DP2 – Dukungan guru dalam membangun karakter
Peneliti	"Bagaimana respons anak ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Biasanya langsung mendengarkan. Mereka tidak membandingkan atau melawan. Kadang hanya diam saja, tetapi setelah diberi penjelasan mereka mau mengikuti arahan yang diberikan."	Commented [AA76]: DT5 – Respons positif terhadap arahan Commented [AA77]: DT6 – Penerimaan terhadap bimbingan
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan kedisiplinan atau tanggung jawab anak setelah orang tuanya bercerai?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Kalau kedisiplinan seperti datang ke sekolah alhamdulillah tidak ada masalah. Mereka tetap datang tepat waktu. Yang lebih terlihat justru perubahan pada rasa percaya diri dan kondisi emosinya. Namun untuk tanggung jawab terhadap tugas sekolah masih cukup baik."	Commented [AA78]: DT7 – Disiplin berkembang Commented [AA79]: EM7 – Perubahan emosi pasca perceraian Commented [AA80]: DT8 – Tanggung jawab berkembang

Peneliti	"Bagaimana interaksi anak dengan teman sebayanya di sekolah?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Anak-anak ini sebenarnya bisa bergaul dengan teman-temannya. Hanya saja mereka lebih pemalu dibandingkan anak yang lain. Biasanya perlu diajak terlebih dahulu untuk bergabung dalam permainan atau kegiatan kelompok."	Commented [AA81]: SO1 – Interaksi sosial positif Commented [AA82]: SO2 – Hambatan interaksi sosial Commented [AA83]: SO3 – Adaptasi sosial membutuhkan pendampingan
Peneliti	"Bagaimana hubungan anak dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru dan pengasuh?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Hubungannya baik. Mereka dekat dengan guru dan menghormati orang yang lebih tua. Kayla juga terlihat dekat dengan mbahnya yang sering mengantar jemput sekolah. Kalau Nikita memang lebih banyak didampingi oleh ibunya"	Commented [AA84]: SO4 – Hubungan positif dengan orang dewasa Commented [AA85]: DP3 – Dukungan keluarga besar Commented [AA86]: DP4 – Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan
Peneliti	"Bagaimana sikap anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang Ibu ketahui?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Dari cerita keluarga, mereka termasuk anak yang sopan dan tidak banyak tingkah. Hanya saja kadang terlihat lebih pendiam dibandingkan anak-anak seusianya. Menurut saya karena mereka masih berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi keluarga masing-masing."	Commented [AA87]: SO2 – Hambatan interaksi sosial Commented [AA88]: SO5 – Adaptasi terhadap kondisi keluarga
Peneliti	"Apakah ada perubahan perilaku sosial yang terlihat setelah perceraian orang tua?"	
Narasumber- Ibu Eka	"Menurut saya ada. Anak menjadi lebih pemalu, lebih berhati-hati ketika berinteraksi, dan kadang kurang percaya diri. Namun jika mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan lingkungan sekolah, perkembangan sosial anak tetap bisa berjalan dengan baik seperti teman-temannya yang lain."	Commented [AA89]: SO6 – Perubahan perilaku sosial pasca perceraian Commented [AA90]: DP5 – Kolaborasi keluarga dan sekolah

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

4. Transkrip Guru BIMBA AIUEO Jangrana

Peneliti	"Bagaimana kemampuan Faqih dalam mengendalikan emosinya ketika berada di BIMBA, Bu?"	
Narasumber- Ibu Lala	"Alhamdulillah sekarang sudah cukup baik, mba. Kalau dulu waktu awal-awal setelah orang tuanya berpisah memang beberapa kali menangis dan tidak mau masuk kelas karena kangen ibunya. Tapi sekarang sudah lebih bisa mengendalikan perasaannya dan mau mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya."	Commented [AA91]: EM1 – Kesulitan regulasi emosi Commented [AA92]: EM3 – Perkembangan regulasi emosi
Peneliti	"Bagaimana respons Faqih ketika menghadapi tekanan atau kesulitan dalam belajar?"	
Narasumber- Ibu Lala	"Biasanya kalau mengalami kesulitan dia lebih banyak dia Kadang terlihat kurang fokus atau melamun. Tapi kalau didekati dan dibimbing pelan-pelan, dia mau mencoba lagi Faqih termasuk anak yang tidak banyak membantah."	Commented [AA93]: EM2 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA94]: EM1 – Perubahan emosi anak Commented [AA95]: EM5 – Dukungan emosional Commented [AA96]: DT1 – Kepatuhan terhadap arahan
Peneliti	"Apakah Ibu melihat adanya perubahan emosi pada Faqih setelah orang tuanya berpisah?"	
Narasumber- Ibu Lala	"Iya ada, mba. Yang paling terlihat itu dia menjadi lebih pendiam dibanding sebelumnya. Kadang juga terlihat bing ketika ada teman atau orang tua teman yang bertanya tentang ibunya. Menurut saya hal-hal seperti itu cukup memengaruhi perasaannya."	Commented [AA97]: EM1 – Perubahan emosi anak Commented [AA98]: EM9 – Tantangan emosional pasca perceraian Commented [AA99]: EM8 – Dampak perceraian terhadap hubungan emosional
Peneliti	"Bagaimana Faqih biasanya mengekspresikan perasaannya sekolah?"	
Narasumber- Ibu Lala	"Kalau sedih biasanya diam atau menangis. Tidak pernah marah-marah atau mengganggu temannya. Justru lebih seri memendam perasaannya sendiri. Kadang dari ekspresi wajahnya kelihatan kalau sedang kepikiran sesuatu."	Commented [AA100]: EM4 – Internalisasi emosi Commented [AA101]: SO1 – Interaksi sosial positif Commented [AA102]: EM2 – Ekspresi emosi negatif

Peneliti	"Bagaimana kesadaran Faqih terhadap tugas dan kewajibannya selama belajar di BIMBA?"
Narasumber- Ibu Lala	"Alhamdulillah cukup baik. Ketika datang ke BIMBA dia sudah memahami kalau harus belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti arahan guru."
Peneliti	"Bagaimana konsistensinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?"
Narasumber- Ibu Lala	"Untuk tugas belajar cukup konsisten. Kalau sedang fokus biasanya tugas selesai dengan baik. Paling ketika suasana hatinya kurang baik, konsentrasinya sedikit berkurang."
Peneliti	"Bagaimana kepatuhan Faqih terhadap aturan yang berlaku di BIMBA?"
Narasumber- Ibu Lala	"Faqih termasuk anak yang manut. Kalau diberi aturan atau arahan biasanya mengikuti. Tidak pernah membuat masalah yang berarti selama pembelajaran."
Peneliti	"Bagaimana respons Faqih ketika mendapatkan arahan atau teguran dari guru?"
Narasumber- Ibu Lala	"Biasanya langsung mendengarkan. Kalau diberi tahu kesalahannya juga mau memperbaiki. Jadi cukup mudah diarahkan."
Peneliti	"Apakah ada perubahan kedisiplinan atau tanggung jawab yang Ibu lihat setelah orang tuanya berpisah?"
Narasumber- Ibu Lala	"Kalau kedisiplinan belajar sebenarnya tidak terlalu berubah. Yang lebih terlihat adalah kondisi emosinya. Kadang menjadi kurang fokus atau terlihat memikirkan sesuatu. Tetapi untuk tanggung jawab terhadap tugas belajar alhamdulillah masih cukup baik."
Peneliti	"Bagaimana interaksi Faqih dengan teman-teman seusianya di BIMBA?"

Commented [AA103]: DT2 – Tanggung jawab terhadap tugas

Commented [AA104]: DT2 – Tanggung jawab terhadap tugas

Commented [AA105]: EM1 – Perubahan emosi anak

Commented [AA106]: DT1 – Kepatuhan terhadap arahan

Commented [AA107]: DT1 – Kepatuhan terhadap arahan

Narasumber- Ibu Lala	"Hubungannya baik. Karena di BIMBA waktu belajarnya singkat dan langsung fokus belajar, interaksi dengan teman memang tidak sebanyak di sekolah. Tetapi selama di kelas dia bisa bergaul dan bekerja sama dengan teman-temannya."	Commented [AA108]: SO1 – Interaksi sosial positif
Peneliti	"Bagaimana hubungan Faqih dengan orang dewasa di sekitarnya, seperti guru dan pengasuh?"	
Narasumber- Ibu Lala	"Baik, mba. Dia menghormati guru dan cukup dekat dengan ayahnya. Ayahnya juga aktif menanyakan perkembangan belajar Faqih sehingga komunikasi dengan sekolah berjalan baik."	Commented [AA109]: SO4 – Hubungan positif dengan orang dewasa Commented [AA110]: EM7 – Kedekatan emosional orang tua-anak Commented [AA111]: DP2 – Keterlibatan orang tua
Peneliti	"Menurut Ibu, bagaimana sikap Faqih dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang terlihat dari pengamatan Ibu?"	
Narasumber- Ibu Lala	"Setahu saya anaknya sopan dan penurut. Hanya saja setelah orang tuanya berpisah dia sempat menjadi lebih pendiam dan sensitif dibandingkan sebelumnya."	Commented [AA112]: EM1 – Perubahan emosi anak
Peneliti	"Apakah ada perubahan perilaku sosial yang terlihat setelah perceraian orang tuanya?"	
Narasumber- Ibu Lala	"Ada, mba. Yang paling terlihat adalah Faqih menjadi lebih pendiam dan kurang percaya diri ketika membahas keluarganya. Namun seiring waktu dan dukungan dari ayahnya, sekarang sudah jauh lebih baik dan mulai kembali nyaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya."	Commented [AA113]: EM1 – Perubahan emosi anak; SO2 – Hambatan interaksi sosial Commented [AA114]: SO3 – Adaptasi sosial; EM3 – Regulasi emosi berkembang

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

5. Transkrip Wali Faqih (BIMBA)

Peneliti	"Setelah perceraian, bagaimana pembagian peran antara Bapak dan ibunya Faqih dalam mengasuh anak?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau untuk pengasuhan sehari-hari lebih banyak saya, mba. Karena Faqih tinggal bersama saya. Mulai dari sekolah, ng makan, sampai tidur sehari-hari bersama saya dan keluarga saya. Untuk ibunya lebih banyak memberikan perhatian dari jauh karena sekarang bekerja di luar negeri."	Commented [AA115]: DP1 – Ayah sebagai pengasuh utama Commented [AA116]: DP2 – Keterlibatan ibu terbatas
Peneliti	"Kalau untuk kebutuhan pendidikan dan perkembangan anak, apakah ibunya masih terlibat?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Masih. Walaupun tidak setiap hari, ibunya tetap menanyakan perkembangan Faqih. Kalau ada kebutuhan sekolah atau keperluan tertentu biasanya kami komunikasikan. Saya juga memberi kabar kalau ada perkembangan penting terkait sekolah atau kesehatan Faqih."	Commented [AA117]: DP3 – Keterlibatan ibu dalam pengasuhan Commented [AA118]: DP4 – Komunikasi orang tua pasca perceraian
Peneliti	"Siapa yang paling dominan dalam pengasuhan Faqih saat ini, Pak?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau yang paling dominan jelas saya, mba. Karena Faqih tinggal bersama saya. Tapi saya juga dibantu oleh mbakyu-mbakyu saya. Bisa dibilang budenya juga punya peran besar dalam keseharian Faqih, terutama ketika saya sedang beke	Commented [AA119]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	"Bagaimana peran keluarga besar dalam membantu pengasuhan Faqih?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Alhamdulillah keluarga sangat membantu. Bude-budanya dekat sekali dengan Faqih. Kadang membantu menyiapkan kebutuhan sekolah, menemani bermain, atau menjaga ketika saya bekerja. Jadi Faqih tidak merasa sendiri."	Commented [AA120]: DP5 – Dukungan keluarga besar

Peneliti	"Apakah Bapak dan ibunya Faqih memiliki kesepakatan tertentu dalam mengasuh anak setelah perceraian?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Ada beberapa hal yang kami sepakati, terutama terkait pendidikan dan kebutuhan anak. Kami sama-sama ingin Faqih tetap sekolah dengan baik dan mendapatkan perhatian yang cukup. Kalau ada keputusan penting biasanya dibicarakan terlebih dahulu."	Commented [AA121]: DP6 – Kesepakatan pengasuhan Commented [AA122]: DP6 – Pengambilan keputusan bersama
Peneliti	"Bagaimana bentuk kerja sama yang masih berjalan antara Bapak dan ibunya Faqih saat ini?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Yang masih berjalan ya komunikasi terkait kebutuhan anak. Misalnya soal sekolah, kesehatan, atau ketika Faqih sedang ingin bertemu atau berbicara dengan ibunya. Saya berusaha tetap memberi kesempatan supaya hubungan Faqih dengan ibunya tetap baik."	Commented [AA123]: DP4 – Komunikasi orang tua pasca perceraian Commented [AA124]: DP7 – Menjaga hubungan anak dengan kedua orang tua
Peneliti	"Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat dalam pengasuhan anak?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Pernah, mba. Salah satunya waktu ibunya ingin memindahkan Faqih ke sekolah yang ada pondoknya. Saya merasa belum siap melepas anak seusia itu. Akhirnya kami membicarakan bersama keluarga dan mencari jalan tengah yang terbaik untuk Faqih."	Commented [AA125]: DP8 – Perbedaan pendapat dalam pengasuhan Commented [AA126]: DP9 – Penyelesaian konflik pengasuhan
Peneliti	"Menurut Bapak, seberapa penting kerja sama antara ayah dan ibu setelah perceraian?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Sangat penting. Walaupun sudah tidak hidup bersama, kami tetap orang tua Faqih. Jadi saya merasa harus tetap bisa berkomunikasi dengan baik demi kebutuhan dan tumbuh kembang anak. Jangan sampai masalah orang tua membuat anak yang menerima dampaknya."	Commented [AA127]: DP10 – Pentingnya kerja sama orang tua Commented [AA128]: DP10 – Prioritas kepentingan anak
Peneliti	"Setelah perceraian, bagaimana pemenuhan kebutuhan ekonomi Faqih sehari-hari, Pak?"	

Narasumber- Ayah Faqih	"Alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari masih bisa terpenuhi, mba. Saya berusaha mencukupi kebutuhan Faqih semampu saya. Mulai dari makan, pakaian, kebutuhan sekolah, sampai kebutuhan mengajinya."	Commented [AA129]: DP11 – Pemenuhan kebutuhan ekonomi
Peneliti	"Apakah ibunya Faqih juga masih ikut membantu memenuhi kebutuhan anak?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Iya masih, walaupun tidak setiap saat. Karena ibunya bekerja di luar negeri, kadang membantu untuk kebutuhan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan atau kebutuhan Faqih yang mendesak."	Commented [AA130]: DP11 – Dukungan ekonomi kedua orang tua
Peneliti	"Bagaimana konsistensi pemberian nafkah atau bantuan dari kedua orang tua setelah perceraian?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau saya sebagai ayah tentu tetap bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak setiap hari. Untuk ibunya juga masih ada perhatian kepada Faqih. Memang bentuknya tidak selalu sama, tetapi masih ada komunikasi dan bantuan untuk kebutuhan anak."	Commented [AA131]: DP11 – Tanggung jawab nafkah ayah
Peneliti	"Bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan Faqih saat ini, Pak?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Untuk pendidikan kami sama-sama sepakat memberikan yang terbaik. Saya dan ibunya selalu berusaha mencukupi kebutuhan sekolah Faqih. Kalau ada biaya sekolah, perlengkapan belajar, atau kebutuhan pendidikan lainnya biasanya kami komunikasikan."	Commented [AA132]: DP12 – Pemenuhan kebutuhan pendidikan
Peneliti	"Bagaimana dengan kebutuhan kesehatan anak?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau Faqih sakit, yang mengurus biasanya saya dan keluarga di rumah. Kalau perlu berobat ya langsung kami bawa ke dokter atau puskesmas. Ibunya juga biasanya saya kabari supaya tahu kondisi Faqih."	Commented [AA133]: DP13 – Pemenuhan kebutuhan kesehatan

Peneliti	"Apakah keluarga besar turut membantu dalam memenuhi kebutuhan anak?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Alhamdulillah sangat membantu, mba. Keluarga saya menerima Faqih dengan baik. Bude-budanya sering membantu menjaga, menyiapkan kebutuhan sekolah, bahkan menemani ketika saya bekerja. Kalau sedang di rumah kakung dan utinya dari pihak ibu juga kebutuhan Faqih tetap diperhatikan."	Commented [AA134]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	"Menurut Bapak, seberapa besar peran keluarga besar dalam tumbuh kembang Faqih saat ini?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Besar sekali. Karena saya tidak bisa mendampingi selama dua puluh empat jam. Jadi bantuan dari keluarga sangat berarti. Saya bersyukur Faqih tumbuh di lingkungan keluarga yang sayang dan menerima dia dengan baik."	Commented [AA135]: DP5 – Dukungan keluarga besar
Peneliti	"Apakah pernah ada kendala dalam memenuhi kebutuhan anak setelah perceraian?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau kendala pasti ada, mba. Terutama karena sekarang semua harus dikomunikasikan dari dua tempat yang berbeda. Tetapi alhamdulillah sejauh ini masih bisa dicari jalan keluarnya bersama demi kebutuhan Faqih."	Commented [AA136]: DP14 – Kendala pengasuhan pasca perceraian
Peneliti	"Pak, setelah perceraian apakah Bapak memperhatikan perubahan kondisi emosional Faqih?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Iya mba, saya memperhatikan. Namanya anak seusia Faqih pasti merasakan perubahan. Kadang saya melihat dia sedih ketika membahas ibunya atau ketika melihat teman-temannya bersama ayah dan ibunya. Walaupun tidak selalu diungkapkan, saya bisa melihat dari sikapnya."	Commented [AA137]: EM1 – Perubahan emosi anak
Peneliti	"Biasanya bagaimana Bapak mengetahui kalau Faqih sedang sedih atau ada masalah?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Biasanya dari sikapnya. Kalau sedang sedih dia jadi lebih diam, kadang menyendiri atau tiba-tiba menangis. Saya suka"	Commented [AA138]: EM2 – Ekspresi emosi negatif

	cukup hafal dengan kebiasaan anak saya, jadi bisa mengetahui ketika ada sesuatu yang mengganggu pikirannya."
Peneliti	"Ketika Faqih terlihat sedih, marah, atau kecewa, apa yang biasanya Bapak lakukan?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Saya biasanya tidak langsung memaksa dia bercerita. Saya biarkan dulu sampai tenang. Setelah itu baru saya ajak ngobrol pelan-pelan dan saya tanyakan apa yang sebenarnya dia rasakan. Kalau memang sedang kan ibunya, biasanya saya bantu menghubungi ibunya lewat telepon atau video call."
Peneliti	"Bentuk dukungan emosional seperti apa yang paling sering Bapak berikan kepada Faqih?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Saya lebih sering mengajak ngobrol, mba. Sebelum tidur biasanya saya tanya bagaimana sekolahnya, ngajinya, atau kegiatan yang dia lakukan hari itu. Saya juga berusaha meluangkan waktu untuk bermain dan menemani dia supaya tetap merasa diperhatikan."
Peneliti	"Bagaimana respons Bapak ketika Faqih meminta perhatian atau ingin ditemani?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Kalau saya sedang tidak ada pekerjaan ya saya temani. Faqih memang tipikal anak yang suka ditemani, terutama ketika tidur. Jadi saya berusaha menyediakan waktu untuk dia."
Peneliti	"Apakah hubungan emosional Bapak dengan Faqih mengalami perubahan setelah perceraian?"
Narasumber- Ayah Faqih	"Menurut saya jadi lebih dekat, mba. Karena sekarang hampir semua kegiatan sehari-harinya bersama saya. Saya jadi lebih banyak mengetahui kebiasaan, keinginan, dan perasaannya."
Peneliti	"Menurut Bapak, apakah perceraian memengaruhi kedekatan emosional antara anak dan orang tuanya?"

Commented [AA139]: EM3 – Pendampingan regulasi emosi

Commented [AA140]: EM4 – Komunikasi emosional ayah-anak

Commented [AA141]: EM5 – Dukungan emosional

Commented [AA142]: EM4 – Komunikasi emosional ayah-anak

Commented [AA143]: EM5 – Dukungan emosional

Commented [AA144]: EM6 – Kebutuhan perhatian emosional

Commented [AA145]: EM7 – Kedekatan emosional ayah-anak

Narasumber- Ayah Faqih	"Jelas ada pengaruhnya, mba. Terutama karena anak tidak bisa bertemu kedua orang tuanya setiap hari seperti dulu. Tetapi saya dan ibunya berusaha supaya Faqih tetap merasakan kasih sayang dari kami berdua."	Commented [AA146]: EM8 – Dampak perceraian terhadap hubungan emosional
Peneliti	"Apa yang paling Bapak khawatirkan terkait kondisi emosional Faqih saat ini?"	
Narasumber- Ayah Faqih	"Saya khawatir kalau dia memendam perasaannya sendiri. Karena itu saya berusaha sering mengajak ngobrol supaya dia tahu kalau ada banyak orang yang sayang dan siap mendengarkannya."	Commented [AA147]: EM9 – Kekhawatiran terhadap kondisi emosional anak Commented [AA148]: EM5 – Dukungan emosional

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

6. Transkrip Wali Dani (PAUD Bina Insani 01)

Peneliti	"Kalau untuk kebutuhan sehari-hari Dani, biasanya siapa yang memenuhi, Mbah?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Kalau kebutuhan sehari-hari ya dibantu ayah dan ibunya mba. Walaupun merantau, mereka tetap mengirim uang untuk Dani. Saya yang mengurus sehari-hari di rumah."	Commented [AA149]: DP1 – Pengasuh utama
Peneliti	"Apakah ayah dan ibunya masih rutin memberikan nafkah atau bantuan untuk kebutuhan Dani?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Alhamdulillah masih. Kalau ada kebutuhan sekolah, baju, atau kebutuhan lain biasanya tetap diperhatikan. Kemarin sepeda juga dibelikan ibunya."	Commented [AA150]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan anak Commented [AA151]: DP2 – Keterlibatan orang tua
Peneliti	"Bagaimana kebutuhan pendidikan dan kesehatan Dani selama tinggal bersama Embah?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Kalau sekolah alhamdulillah lancar. Saya antar jemput setiap hari. Kalau sakit ya saya rawat dulu di rumah, kalau perlu berobat nanti dibawa ke dokter atau puskesmas dan orang tuanya saya kabari."	Commented [AA152]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan pendidikan Commented [AA153]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan kesehatan Commented [AA154]: DP3 – Komunikasi orang tua
Peneliti	"Menurut Mbah, seberapa besar peran keluarga besar dalam membantu kebutuhan Dani?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Besar sekali mba. Ada saya, mbah kakung, dan liliknya ju. Jadi Dani tidak pernah sendirian. Kalau saya sedang ada keperluan biasanya dibantu liliknya."	Commented [AA155]: DP5 – Peran keluarga besar Commented [AA156]: DP5 – Dukungan keluarga besar Commented [AA157]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	"Apakah ayah dan ibunya masih memperhatikan kondisi Dani walaupun tidak tinggal bersama?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Iya masih. Kadang telepon, video call, atau tanya kabar lewat WA. Kalau pulang juga biasanya langsung mencari Dani."	Commented [AA158]: DP2 – Keterlibatan orang tua

Peneliti	"Kalau Dani sedang sedih atau menangis karena kangen orang tuanya, bagaimana biasanya respons ayah atau ibunya?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Biasanya saya teleponkan. Kadang ibunya menghibur lewat video call. Ayahnya juga kalau sedang tidak bekerja biasanya menghubungi Dani."	Commented [AA159]: EM5 – Dukungan emosional Commented [AA160]: DP2 – Keterlibatan orang tua
Peneliti	"Menurut Mbah, bentuk kasih sayang yang masih diberikan ayah dan ibunya kepada Dani seperti apa?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Ya tetap perhatian sama Dani, menanyakan kabarnya, membelikan kebutuhan yang dia perlukan, dan kalau pulang biasanya mengajak jalan-jalan atau bermain."	Commented [AA161]: EM5 – Dukungan emosional Commented [AA162]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan anak Commented [AA163]: EM5 – Dukungan emosional
Peneliti	"Apakah hubungan Dani dengan ayah dan ibunya berubah setelah mereka berpisah?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Kalau sayangnya tetap sama mba. Cuma karena sekarang tidak tinggal bersama, Dani kadang merasa kangen. Apalagi kalau lihat teman-temannya diantar ayah dan ibunya."	Commented [AA164]: EM7 – Kedekatan emosional orang tua-anak Commented [AA165]: EM1 – Perubahan emosi anak Commented [AA166]: EM8 – Dampak perceraian terhadap hubungan emosional
Peneliti	"Kalau Dani sedang sedih, marah, atau kecewa biasanya bagaimana?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Biasanya diam dulu, kadang nangis. Kalau sudah begitu saya menghibur, saya ajak ngobrol, saya tanya maunya apa. Kadang minta jajan atau minta telepon orang tuanya."	Commented [AA167]: EM2 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA168]: EM5 – Dukungan emosional Commented [AA169]: EM6 – Kebutuhan perhatian emosional
Peneliti	"Apakah Dani pernah menunjukkan perubahan emosi sejak tinggal bersama nenek?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Menurut saya ada sedikit. Kadang lebih sensitif kalau membahas ayah atau ibunya. Kalau ada yang bertanya soal orang tuanya kadang langsung diam."	Commented [AA170]: EM1 – Perubahan emosi anak Commented [AA171]: EM2 – Ekspresi emosi negatif
Peneliti	"Bagaimana hubungan Dani dengan teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Alhamdulillah baik. Kalau sudah main sama teman-temannya biasanya lupa sama kesedihannya. Dia senang main sepeda dan bermain sama teman-teman di sekitar rumah."	Commented [AA172]: SO1 – Interaksi sosial positif

Peneliti	"Bagaimana hubungan Dani dengan orang dewasa di sekitarnya?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Baik mba. Dekat sama saya, mbah kakung, dan liliknya. Kalau sama guru juga alhamdulillah menurut cerita gurunya nurut."	Commented [AA173]: SO4 – Hubungan positif dengan orang dewasa Commented [AA174]: DT1 – Kepatuhan terhadap arahan
Peneliti	"Menurut Mbah, apa tantangan terbesar dalam mengasuh Dani setelah orang tuanya berpisah?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Paling kalau lagi kangen ayah atau ibunya. Kadang susah dibujuk kalau sudah menangis. Tapi alhamdulillah masih b diberi pengertian."	Commented [AA175]: EM9 – Tantangan emosional pasca perceraian Commented [AA176]: EM2 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA177]: EM3 – Regulasi emosi berkembang
Peneliti	"Bagaimana cara Mbah memberikan pengertian kepada Dani tentang keadaan orang tuanya sekarang?"	
Narasumber- Mbah Yatimah	"Saya bilang kalau ayah dan ibunya tetap sayang sama Dani walaupun sekarang tinggal berjauhan. Saya juga bilang ka mereka bekerja supaya Dani bisa sekolah dan tumbuh dengan baik."	Commented [AA178]: EM5 – Dukungan emosional Commented [AA179]: DP10 – Prioritas kepentingan anak

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

7. Transkrip Wali Mirna (PAUD Bina Insani 02)

Peneliti	”Kalau setelah orang tuanya berpisah, siapa yang paling banyak mengasuh Mirna sehari-hari?”	
Narasumber-Mba Fauziyah	”Kalau untuk sehari-hari lebih banyak saya sama mbahnya mba. Ibunya bekerja jadi tidak selalu di rumah. Tapi kalau pulang kerja atau libur ya tetap bersama Mirna. Jadi Mirna memang lebih sering bersama keluarga dari pihak ibu.”	Commented [AA180]: DP1 – Pengasuh utama Commented [AA181]: DP2 – Keterlibatan orang tua Commented [AA182]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	Berarti ibu Mirna masih tetap terlibat dalam pengasuhan ya?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya, masih. Walaupun bekerja, ibunya tetap memperhatikan Mirna. Kalau ada kebutuhan sekolah, pakaian, atau kebutuhan lainnya tetap diurus. Kalau malam juga biasanya tetap ngos sama Mirna dan menanyakan kegiatannya selama seharian	Commented [AA183]: DP2 – Keterlibatan orang tua Commented [AA184]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan anak Commented [AA185]: EM4 – Komunikasi emosional orang tua-anak
Peneliti	Kalau untuk ayahnya, apakah masih terlibat dalam kehidupan Mirna?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Masih, mba. Walaupun tidak tinggal bersama, ayahnya masih menanyakan kabar Mirna. Kadang juga bertemu atau menghubungi Mirna. Jadi tidak benar-benar putus hubungan dengan anak.	Commented [AA186]: DP2 – Keterlibatan orang tua Commented [AA187]: EM7 – Kedekatan emosional orang tua-anak
Peneliti	Menurut Mbak, siapa yang paling dominan dalam pengasuhan Mirna saat ini?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau sekarang yang paling dominan jelas ibunya dan keluarga dari pihak ibu. Karena Mirna tinggal bersama kan setiap hari. Jadi yang paling sering mendampingi ya kami.	Commented [AA188]: DP1 – Pengasuh utama Commented [AA189]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	Apakah mbah juga memiliki peran dalam pengasuhan Mirna?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya. Mbahnya ikut membantu mengawasi Mirna di rumah. Kalau saya bekerja dan ibunya belum pulang, biasanya mbah yang menemani di rumah. Jadi pengasuhannya memang dibantu bersama-sama.	Commented [AA190]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	Bagaimana kerja sama antara ayah dan ibu Mirna dalam mengasuh anak setelah perceraian?	

Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau untuk kebutuhan Mirna biasanya masih dikomunikasikan. Terutama kalau berkaitan dengan sekolah atau kebutuhan anak. Memang tidak seperti dulu ketika masih bersama, tetapi kalau untuk kepentingan Mirna masih ada komunikasi.	Commented [AA191]: DP3 – Komunikasi orang tua
Peneliti	Apakah pernah ada perbedaan pendapat mengenai pengasuhan Mirna?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Pernah ada beberapa kali, mba. Tapi biasanya dibicarakan baik-baik. Yang penting bagaimana yang terbaik untuk Mirna.	Commented [AA192]: DP8 – Perbedaan pendapat pengasuhan Commented [AA193]: DP9 – Penyelesaian konflik pengasuhan
Peneliti	Menurut Mbak, apakah kerja sama antara kedua orang tua berpengaruh terhadap perkembangan Mirna?	Commented [AA194]: DP10 – Prioritas kepentingan anak
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya tentu berpengaruh. Anak jadi tetap merasa diperhatikan oleh ayah dan ibunya. Menurut saya itu penting supaya Mirna tidak merasa kehilangan salah satu orang tuanya.	Commented [AA195]: EM5 – Dukungan emosional Commented [AA196]: EM8 – Dampak perceraian terhadap hubungan emosional
Peneliti	Kalau untuk kebutuhan sehari-hari Mirna, seperti makan, pakaian, dan kebutuhan lainnya biasanya dipenuhi oleh siapa, Mbak?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau kebutuhan sehari-hari lebih banyak dari ibunya, mba. Karena Mirna tinggal bersama keluarga dari pihak ibu. Tapi keluarga juga ikut membantu kalau memang ada kebutuhan tertentu.	Commented [AA197]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan anak Commented [AA198]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	Apakah ayah Mirna masih memberikan nafkah atau bantuan untuk kebutuhan Mirna?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Masih mba. Walaupun tidak setiap saat bertemu, ayahnya masih memberikan bantuan untuk kebutuhan Mirna. Jadi tidak lepas begitu saja dari tanggung jawabnya sebagai orang tua.	Commented [AA199]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan anak
Peneliti	Menurut Mbak, apakah pemberian nafkah dari orang tua cukup konsisten setelah perceraian?	

Narasumber-Mba Fauziyah	Alhamdulillah sejauh ini masih ada perhatian untuk kebutuhan Mirna. Kalau ada kebutuhan sekolah atau kebutuhan lain biasanya tetap diusahakan.	Commented [AA200]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan anak Commented [AA201]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan pendidikan
Peneliti	Bagaimana dengan kebutuhan pendidikan Mirna, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, atau kebutuhan lainnya?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Untuk sekolah tetap diusahakan, mba. Ibunya sangat memperhatikan pendidikan Mirna. Kalau ada kebutuhan sekolah biasanya segera dipenuhi supaya Mirna tetap bisa belajar dengan baik.	Commented [AA202]: DP2 – Keterlibatan orang tua
Peneliti	Apakah keluarga juga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan Mirna?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya. Saya juga sering membantu mendampingi belajar dan mengerjakan PR. Kalau ada informasi dari sekolah biasanya kami sama-sama memperhatikan supaya Mirna tidak tertinggal.	Commented [AA203]: DP5 – Peran keluarga besar Commented [AA204]: DP4 – Kerja sama pengasuhan
Peneliti	Kalau untuk kebutuhan kesehatan Mirna bagaimana, Mbak?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau sakit biasanya langsung diperhatikan. Dibawa berobat atau diperiksa kalau memang perlu. Jadi untuk kesehatan tetap menjadi perhatian keluarga.	Commented [AA205]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan kesehatan
Peneliti	Apakah keluarga besar memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan Mirna setelah orang tuanya berpisah?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Sangat penting, mba. Karena ibunya bekerja, jadi pengasuhan dan kebutuhan sehari-hari Mirna juga dibantu oleh keluarga. Ada saya, mbahnya, dan keluarga lain yang ikut memperhatikan Mirna.	Commented [AA206]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	Menurut Mbak, apakah dukungan keluarga besar membantu Mirna dalam menjalani kesehariannya?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Iya sangat membantu. Mirna jadi tetap merasa ada yang memperhatikan dan menemani. Walaupun orang tuanya sudah berpisah.	Commented [AA207]: EM5 – Dukungan emosional

	berpisah, dia tidak merasa sendirian karena masih banyak keluarga yang sayang dan peduli sama dia.	Commented [AA208]: EM5 – Dukungan emosional
Peneliti	Kalau di rumah, apakah ada aturan tertentu yang biasa diterapkan kepada Mirna, Mbak?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Ada mba. Biasanya yang paling sering soal jam bermain, belajar, mengaji, dan penggunaan HP. Kami berusaha membiasakan Mirna belajar atau mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain.	Commented [AA209]: DT4 – Penerapan disiplin di rumah Commented [AA210]: DT2 – Tanggung jawab terhadap tugas
Peneliti	Apakah Mirna biasanya mengikuti aturan yang diberikan?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Sekarang alhamdulillah lebih mudah diingatkan. Dulu sem susah kalau sudah bermain HP. Kadang kalau disuruh ber masih ngambek atau marah. Tapi sekarang sudah lebih bisa memahami kalau dijelaskan pelan-pelan.	Commented [AA211]: DT1 – Kepatuhan terhadap arahan Commented [AA212]: DT4 – Tantangan kedisiplinan Commented [AA213]: EM2 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA214]: EM3 – Regulasi emosi berkembang
Peneliti	Apakah aturan yang diberikan kepada Mirna selalu konsisten setiap hari?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Kami berusaha konsisten mba, walaupun kadang tidak mudah. Apalagi kalau saya sedang bekerja atau ada kesibukan lain. Tapi sebisa mungkin aturan yang diberikan tetap sama supaya Mirna tidak bingung.	Commented [AA215]: DT4 – Konsistensi penerapan aturan
Peneliti	Apakah ayah dan ibu Mirna memiliki kesepakatan tertentu terkait pengasuhan anak setelah perceraian?	
Narasumber-Mba Fauziyah	Kalau yang saya tahu, keduanya tetap berusaha memikirkan yang terbaik untuk Mirna. Terutama terkait sekolah dan kebutuhan anak. Jadi walaupun sudah berpisah, untuk urusan Mirna masih ada komunikasi.	Commented [AA216]: DP10 – Prioritas kepentingan anak Commented [AA217]: DP3 – Komunikasi orang tua

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

8. Transkrip Wali Kayla (PAUD Bina Insani 03)

Peneliti	"Setelah berpisah, bagaimana keterlibatan ibu dan ayah dalam pengasuhan Kayla?"	
Narasumber- Ibu Kayla	"Kalau untuk pengasuhan sehari-hari ya saya sendiri mba. Dari bangun tidur, sekolah, belajar, sampai kebutuhan sehari-hari lebih banyak saya yang mengurus. Karena Kayla juga tinggal bersama saya dan mbahnya."	Commented [AA218]: DP1 – Pengasuh utama
Peneliti	"Kalau untuk ayahnya, apakah masih terlibat dalam pengasuhan Kayla?"	
Narasumber- Ibu Kayla	"Kalau sekarang sudah tidak terlalu mba. Ayahnya bekerja di luar Jawa dan memang cukup sulit dihubungi. Komunikasi juga tidak sesering dulu. Jadi untuk urusan pengasuhan sehari-hari hampir tidak ada keterlibatan langsung dari ayahnya."	Commented [AA219]: DP2 – Keterlibatan orang tua
Peneliti	"Berarti yang paling dominan mengasuh Kayla saat ini ibu dan keluarga dari pihak ibu ya?"	
Narasumber- Ibu Kayla	"Iya mba. Saya dan mbahnya yang lebih banyak mendampingi Kayla setiap hari. Kalau saya bekerja ya dibantu mbahnya."	Commented [AA220]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	"Apakah masih ada kerja sama pengasuhan antara ibu dan ayah Kayla setelah perceraian?"	
Narasumber- Ibu Kayla	"Kalau untuk kerja sama secara langsung sebenarnya sudah sangat terbatas mba. Karena komunikasi kami juga tidak terlalu baik. Salah satu penyebab perceraian kami dulu juga karena ayahnya bekerja jauh dan kemudian memiliki keluarga baru di tempat kerjanya. Jadi sekarang komunikasi lebih seperlunya saja."	Commented [AA221]: DP4 – Kerja sama pengasuhan Commented [AA222]: DP3 – Komunikasi orang tua
Peneliti	"Bagaimana dengan kebutuhan Kayla, apakah ayahnya masih memberikan nafkah atau perhatian?"	

Narasumber- Ibu Kayla	“Kalau untuk kebutuhan sekolah atau kebutuhan sehari-hari sudah jarang mba. Karena ayahnya juga fokus dengan keluarganya yang sekarang. Tetapi alhamdulillah orang tua dari ayahnya masih sangat baik kepada Kayla.”	Commented [AA223]: DP7 – Pemenuhan kebutuhan anak Commented [AA224]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	“Seperti apa bentuk perhatian dari keluarga ayah Kayla?”	
Narasumber- Ibu Kayla	“Mbahnya dari pihak ayah masih sering memberi perhatian. Misalnya waktu lebaran kemarin Kayla dibelikan baju baru. Saudara-saudara dari ayahnya juga masih memberi uang lebaran dan kadang mengajak Kayla jalan-jalan atau berkumpul bersama keluarga mereka. Jadi walaupun hubungan saya dengan ayahnya sudah tidak baik, saya tetap menghargai keluarga mereka karena masih peduli kepada Kayla.”	Commented [AA225]: DP5 – Peran keluarga besar Commented [AA226]: DP5 – Peran keluarga besar
Peneliti	“Apakah ibu tetap memberikan kesempatan kepada Kayla untuk berhubungan dengan keluarga dari pihak ayah?”	
Narasumber- Ibu Kayla	“ya mba. Saya tidak pernah melarang. Karena bagaimanapun mereka tetap keluarga Kayla. Saya juga tidak ingin masalah orang tua membuat hubungan anak dengan keluarganya menjadi terganggu.”	Commented [AA227]: DP10 – Prioritas kepentingan anak
Peneliti	“Apa yang paling ibu khawatirkan terkait kondisi emosional Kayla saat ini?”	
Narasumber- Ibu Kayla	“Yang paling saya khawatirkan justru bukan dari rumah mba, tapi dari lingkungan sekitar. Karena banyak orang yang bertanya langsung kepada Kayla tentang keadaan orang tuanya.”	Commented [AA228]: EM9 – Tantangan emosional pasca perceraian
Peneliti	“Maksudnya seperti apa Bu?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Kadang ada yang bilang, "Kayla punya ibu baru ya?" atau "Ayahnya sekarang di mana?" Bahkan pernah ada wali mu lain yang menanyakan hal seperti itu secara langsung kepada	Commented [AA229]: EM8 – Dampak lingkungan terhadap kondisi emosional

	Kayla. Padahal Kayla masih kecil dan belum memahami semuanya.”	Commented [AA230]: EM1 – Perubahan emosi anak
Peneliti	” Apakah Kayla pernah menanyakan hal tersebut kepada ibu?”	
Narasumber- Ibu Kayla	“Pernah mba. Setelah mendengar pertanyaan dari orang lain biasanya dia bertanya lagi ke saya. Saya merasa dia sebenarnya mulai menangkap bahwa ada sesuatu yang berbeda dalam keluarganya.”	Commented [AA231]: EM6 – Kebutuhan perhatian emosional Commented [AA232]: EM1 – Perubahan emosi anak
Peneliti	“Bagaimana respons ibu ketika Kayla bertanya tentang hal tersebut?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Saya biasanya menjawab pelan-pelan dan sesuai usianya. Karena sebenarnya saya belum ingin menjelaskan semuanya sekarang. Saya ingin menunggu sampai Kayla lebih besar dan lebih siap memahami keadaan keluarganya.”	Commented [AA233]: EM5 – Dukungan emosional
Peneliti	“Mengapa ibu memilih untuk menunggu?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Karena menurut saya sekarang dia masih terlalu kecil mba. Saya khawatir kalau dijelaskan secara penuh justru membuat dia sedih atau bingung. Saya berencana menjelaskan ketika dia sudah lebih besar, mungkin saat SD kelas 3 atau kelas 4, ketika sudah lebih bisa memahami keadaan”	Commented [AA234]: EM9 – Tantangan emosional pasca perceraian
Peneliti	” Apakah ibu melihat perubahan pada diri Kayla ketika mendapat pertanyaan seperti itu?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Iya. Kalau ditanya orang lain biasanya dia hanya diam atau menjawab sederhana seperti "Ibuku di rumah, ayahku kerja". Tetapi sebagai ibunya saya bisa melihat ada rasa tidak nyaman dan kebingungan dalam dirinya. Mungkin karena belum benar-benar memahami apa yang terjadi, tetapi sudah mulai merasakan bahwa keluarganya berbeda dengan teman-temannya.”	Commented [AA235]: EM2 – Ekspresi emosi negatif Commented [AA236]: EM1 – Perubahan emosi anak Commented [AA237]: EM8 – Dampak perceraian terhadap hubungan emosional

Peneliti	" Bu, apakah ada aturan tertentu yang ibu terapkan kepada Kayla di rumah?"	
Narasumber- Ibu Kayla	" Ada mba. Saya membiasakan Kayla untuk sekolah, mengaji, belajar, dan tidur sesuai waktunya. Untuk HP juga saya batasi. Soalnya kalau terlalu lama pegang HP nanti susah disuruh belajar atau bermain dengan teman-temannya."	Commented [AA238]: DT4 – Penerapan disiplin di rumah Commented [AA239]: DT4 – Penerapan disiplin di rumah
Peneliti	" apakah aturan tersebut selalu diterapkan secara konsisten?"	
Narasumber- Ibu Kayla	" Saya berusaha konsisten mba. Memang kadang tidak mutlak karena saya juga bekerja, tapi sebisa mungkin aturan yang saya buat tetap sama supaya Kayla terbiasa dan tidak bingung."	Commented [AA240]: DT4 – Konsistensi penerapan aturan Commented [AA241]: DT4 – Konsistensi penerapan aturan
Peneliti	" Bagaimana respons Kayla terhadap aturan yang diberikan?"	
Narasumber- Ibu Kayla	"Alhamdulillah anaknya cukup manut. Kalau diberi pengertian biasanya mau mengikuti. Kadang masih mengeluh kalau diminta berhenti bermain atau menonton, tapi tidak sampai membantah."	Commented [AA242]: DT1 – Kepatuhan terhadap arahan
Peneliti	" Apakah setelah perceraian masih ada kesepakatan pengasuhan antara ibu dan ayah Kayla?"	
Narasumber- Ibu Kayla	" Kalau sekarang sudah tidak banyak mba. Komunikasi kami juga terbatas. Jadi untuk aturan sehari-hari dan pengasuhan lebih banyak saya yang menentukan sendiri."	Commented [AA243]: DP3 – Komunikasi orang tua
bupeneliti benerr	"Berarti ayah Kayla tidak terlalu terlibat dalam menentukan pola asuh anak?"	
Narasumber- Ibu Kayla	" ya mba. Karena memang jarang berkomunikasi juga. Jadi saya lebih banyak mengambil keputusan sendiri terkait sekolah, kegiatan, dan kebutuhan Kayla sehari-hari."	Commented [AA244]: DP1 – Pengasuh utama
Peneliti	" Menurut ibu, apakah ada perbedaan pola asuh sebelum dan sesudah perceraian?"	
Narasumber- Ibu Kayla	" Ada. Dulu ketika masih bersama, walaupun ayahnya bekerja jauh, tetap ada peran ayah dalam kehidupan Kayla. Sekarang	Commented [AA245]: DP2 – Keterlibatan orang tua

	hampir semua tanggung jawab pengasuhan ada di saya. Jadi saya harus menjalankan peran sebagai ibu sekaligus mengambil banyak keputusan sendiri untuk anak.”	Commented [AA246]: DP1 – Pengasuh utama
Peneliti	“Apakah perubahan tersebut memengaruhi Kayla?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Menurut saya ada pengaruhnya. Kayla jadi lebih dekat dengan saya dan mbahnya. Tapi di sisi lain saya kadang melihat dia bingung ketika membandingkan dirinya dengan teman-teman yang masih lengkap bersama ayah dan ibunya	Commented [AA247]: EM7 – Kedekatan emosional orang tua–anak Commented [AA248]: EM8 – Dampak perceraian terhadap hubungan emosional
Peneliti	” Apakah Kayla pernah menunjukkan kebingungan karena mendapatkan informasi atau pandangan yang berbeda dari orang-orang di sekitarnya?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Pernah mba. Justru itu yang sering saya khawatirkan. Kadang ada orang yang bertanya tentang ayahnya atau mengatakan hal-hal yang sebenarnya belum perlu diketahui anak seusianya. Setelah itu Kayla biasanya jadi banyak bertanya kepada saya.	Commented [AA249]: EM9 – Tantangan emosional pasca perceraian Commented [AA250]: EM6 – Kebutuhan perhatian emosional
Peneliti	”Menurut ibu, bagaimana dampak ketidakonsistenan pola asuh atau informasi yang berbeda terhadap Kayla?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Kalau menurut saya anak jadi bingung mba. Di rumah saya berusaha menjaga perasaannya dan menjelaskan sesuai usianya. Tapi ketika mendengar cerita atau pertanyaan dari orang lain, dia jadi bertanya-tanya sendiri. Saya melihat kadang ada rasa tidak nyaman dalam dirinya walaupun dia tidak mengungkapkannya secara langsung.”	Commented [AA251]: EM1 – Perubahan emosi anak Commented [AA252]: EM2 – Ekspresi emosi negatif
Peneliti	” Apa yang biasanya ibu lakukan ketika melihat Kayla mengalami kebingungan seperti itu?”	
Narasumber- Ibu Kayla	” Saya ajak ngobrol pelan-pelan. Saya tidak langsung menjelaskan semuanya karena menurut saya dia masih terlalu kecil. Saya hanya memberi pengertian bahwa ayah dan ibunya tetap sayang kepada dia. Yang terpenting sekarang saya in	Commented [AA253]: EM4 – Komunikasi emosional orang tua–anak Commented [AA254]: EM5 – Dukungan emosional

	Kayla tumbuh dengan tenang dan tidak terbebani oleh masalah orang tuanya.”
--	--

Commented [AA255]: DP10 – Prioritas kepentingan anak

Keterangan:

DP = Dinamika Pola Asuh

EM = Perkembangan Emosional

DT = Disiplin dan Tanggung Jawab

SO = Perkembangan Sosial

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

Nama : Annisaul A'malina
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 19 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Perjuangan No.43, RT 001/RW 003,
Jangrana
No Telepon : 083171058873
Email : anisaaamalina@gmail.com
Riwayat Pendidikan
1. MI : MI Ya BAKII Jangrana
Lulus Tahun : 2010
2. MTs : MTs MINAT KESUGIHAN
Lulusan Tahun : 2013
3. MA : MA MINAT KESUGIHAN
Lulusan Tahun : 2016
4. UNIVERVITAS : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap
Tahun Masuk : 2022
Lulusan Tahun : 2026

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, Juli 2026

Annisaul A'malina